

**HUBUNGAN RENDAHNYA *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA PADA
PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS DI MADRASAH ALIYAH
MU'ALLIMIN NAHDLATUL WATHAN DINIYAH ISLAMIAH (NWDI)
PANCOR**

TESIS

**OLEH
IKA KHAIRONI
NIM. 240101210021**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

**HUBUNGAN RENDAHNYA *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA PADA
PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS DI MADRASAH ALIYAH
MU'ALLIMIN NAHDLATUL WATHAN DINIYAH ISLAMIYAH (NWDI)
PANCOR**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar magister pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Oleh

Ika Khaironi

NIM. 240101210021



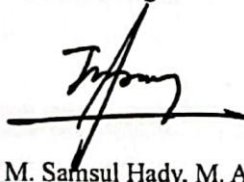
**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Hubungan Rendahnya *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Mu'allimin NWDI Pancor” yang ditulis oleh Ika Khaironi ini telah disetujui pada tanggal 6 Mei 2026

Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 196608251994031002

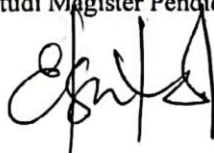
Pembimbing II



Dr. H. Imron Rossidy, M. Th. M. Ed
NIP. 196511122000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Tesis dengan Judul "Hubungan Rendahnya *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Pancor"

Yang disusun oleh Ika Khaironi
dengan NIM 240101210021

Tanggal Ujian 02 Juni 2026'

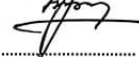
Tim Penguji:

Nama Penguji

1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag (Penguji Utama)
2. Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag (Ketua Penguji)
3. Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag (Pembimbing I/Penguji)
4. Dr. H. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed (Pembimbing II/Sekretaris)

TTD


.....

.....

.....

.....



Mengetahui.

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Khaironi
NIM : 240101210021
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Rendahnya *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar
dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada
Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah
Mu'allimin NWDI Pancor

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 28 April 2026
Saya yang menyatakan,



Ika Khaironi
NIM. 240101210021

LEMBAR MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَتْ حَتَّىٰ يَغْيُرُوا مَا بَأْنَفْسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT., tesis ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Ibu, Bapak. Dua orang yang doanya tak pernah putus dari lisannya. Terima kasih atas kepercayaan dan kebebasan yang diberikan kepada penulis dalam mengambil setiap pilihan dalam hidupnya. Semoga Ibu dan Bapak selalu diberikan kesehatan dan umur panjang, agar senantiasa bisa kebersamaan penulis dalam meraih langkah-langkah hebat ke depannya.
2. Laily Amalina, saudari satu-satunya yang penulis cintai lebih dari diri sendiri. Muhammad Imam Nugraha, adik penulis yang terus bertanya kapan wisuda, katanya ia ingin sekali naik pesawat dan Zainul Abidin, kakak ipar penulis serta seluruh keluarga. Terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis.
3. Muhammad Zain Avicenna Arha, anak kesayangan penulis dari rahim saudaranya. Terima kasih sudah lahir di dunia ini dan menjadi alasan terbesar penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seorang perempuan sasak yang setiap saat bermimpi bisa menginjakkan kaki di negara Prancis, yang selalu berdoa agar disegerakan ke tanah suci bersama keluarga, beserta mimpi-mimpi besar lainnya. Ika Khaironi, lahir dari orang tua yang selalu mengajarkan kesederhanaan dan hingga kini masih ia bawa. *Thank you for not giving up. You made it. Rest now, then walk again, Khaironi.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat, serta menganugerahkan taufik dan kekuatan iman kepada penulis sehingga penulisan tesis yang berjudul “Hubungan Rendahnya *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah Pancor” dapat diselesaikan dengan tuntas dan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam, *qudwatuna* Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya. Semoga kelak termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafaat beliau di *yaumul akhir*. Aamiin

Adapun penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa setiap pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd., selaku Ketua Program Studi dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA., selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Program Magister Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Imron Rossidy M. Th., M. Ed., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta pengarahan dalam menyusun serta menyelesaikan penelitian ini.

5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan, serta seluruh civitas akademika Pascasarjana atas kehangatan selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ustadz H. Munawar, M. Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Mu'allimin NWDI Pancor dan Ustadz Zainul Abidin, M. Pd., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadis, serta tak lupa yang terkasih siswa-siswa Mu'allimin yang telah berkenan membantu penulis dalam proses penelitian ini.
7. Kak Malaww dan Kaaniss, putri-putri terbaik Pak Bagong yang senantiasa menertawakan semua ketidakjelasan hidup selama di Malang.
8. Teman-teman kelas penulis yang selalu *ngajak ngopi* 24/7, semoga segala hal yang kita cita-citakan dikabulkan sang Pencipta.

Semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal salah. Karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan memperoleh saran dan kritik yang bersifat konstruktif, guna mendukung pengembangan keilmuan. Besar harapan penulis agar penelitian ini mampu memberikan manfaat nyata, memperkaya khazanah keilmuan, serta memperoleh ridha Allah SWT.

Batu, 06 Mei 2026

Penulis,



Ika Khaironi

NIM. 240101210021

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
G. Orisinalitas Penelitian.....	9
I. Definisi Operasional	17
J. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. <i>Self-efficacy</i>	21
B. Motivasi Belajar.....	27
C. Prokrastinasi Akademik	31
D. Pembelajaran Qur'an Hadis.....	37
E. Relasi <i>Self-efficacy</i> dengan Prokrastinasi Akademik	42

F. Relasi Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik	43
G. Relasi <i>Self-efficacy</i> dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik	45
H. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Variabel Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Data dan Sumber Data	52
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
H. Teknik Pengumpulan Data.....	58
I. Teknik Analisis Data	58
J. Prosedur Penelitian	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	64
B. Paparan Data Penelitian	67
C. Hasil Penelitian	81
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Hubungan Rendahnya <i>Self-efficacy</i> dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis.....	85
B. Hubungan Rendahnya Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis	92
C. Hubungan Rendahnya <i>Self-efficacy</i> dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis	98
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3. 1 Penjabaran Siswa Kelas XI	50
Tabel 3. 2 Rincian Sampel Tiap Rombel Kelas.....	51
Tabel 3. 3 Skala <i>Self-efficacy</i>	52
Tabel 3. 4 Skala Motivasi Belajar	53
Tabel 3. 5 Skala Prokrastinasi Akademik.....	54
Tabel 3. 6 Uji Validitas <i>Self-efficacy</i>	55
Tabel 3. 7 Uji Validitas Motivasi Belajar	56
Tabel 3. 8 Uji Validitas Prokrastinasi Akademik.....	56
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Instrumen	57
Tabel 3. 10 Pedoman Kriteria Korelasi	62
Tabel 4. 1 Hasil Angket Variabel X_1 , X_2 , dan Y	67
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Tabel 4. 3 Hasil Kategorisasi Variabel <i>Self-efficacy</i>	72
Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar	73
Tabel 4. 5 Hasil Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik.....	73
Tabel 4. 6 Uji Normalitas Variabel.....	75
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4. 9 Hasil Uji Korelasi Sederhana	77
Tabel 4. 10 Hasil Uji Korelasi Berganda.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 3. 1 Skema Antarvariabel	47
Gambar 4. 1 Histogram Kategorisasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	47
Lampiran 3 Angket Penelitian.....	88
Lampiran 4 Hasil Angket Penelitian	92
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis.....	93
Lampiran 6 Dokumentasi.....	94

ABSTRAK

Khaironi, Ika. 2026. *Hubungan Rendahnya Self-efficacy dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Pancor*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag. (2) Dr. H. Imron Rossidy M. Th., M. Ed.

Kata Kunci: *Self-efficacy*, Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik, Pembelajaran Qur'an Hadis

Dalam konteks pembelajaran Qur'an Hadis di madrasah, fenomena prokrastinasi akademik masih menjadi problematika yang memerlukan perhatian serius. Perilaku menunda penyelesaian tugas tidak semata-mata merefleksikan aspek kedisiplinan, melainkan juga menunjukkan kompleksitas dinamika psikologis yang meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri serta dorongan internal dalam proses belajar. Madrasah sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan tanggung jawab memiliki potensi strategis dalam mengembangkan *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa, namun implementasinya masih memerlukan penguatan yang lebih sistematis dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* dengan jenis korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MA Mu'allimin NWDI Pancor sebanyak 309 siswa, dengan sampel 174 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *proportionate sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik meliputi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Analisis data menggunakan statistik deskriptif serta uji korelasi sederhana dan korelasi berganda dengan bantuan SPSS 27 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik pada kategori sedang. Uji korelasi sederhana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik ($r = 0,705$; $p < 0,05$) serta antara rendahnya motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik ($r = 0,636$; $p < 0,05$), keduanya berada pada kategori kuat. Sementara itu, uji korelasi berganda menunjukkan bahwa rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik ($R = 0,727$; $p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 52,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa, maka semakin rendah kecenderungan prokrastinasi akademik dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

ABSTRACT

Khaironi, Ika. 2026. *The Relationship between Low Self-efficacy and Learning Motivation with Students' Academic Procrastination in Learning the Qur'an and Hadith at Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Pancor*. Thesis, Magister of Islamic Education Department, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim University of Malang. Advisor: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag (2) Dr. Imron Rossidy, M. Th., M. Ed

Keywords: Self-efficacy, Learning Motivation, Academic Procrastination, Learning the Qur'an Hadith

In the context of learning the Qur'an and Hadith in madrasa, the phenomenon of academic procrastination remains a problem that requires serious attention. The behavior of postponing task completion does not merely reflect aspects of discipline, but also shows the complexity of psychological dynamics that include confidence in one's abilities and internal motivation in the learning process. Madrasa as educational institutions oriented towards the formation of morals and responsibility have strategic potential in developing students' self-efficacy and learning motivation, but its implementation still requires more systematic and targeted reinforcement. This study aims to examine the relationship between low self-efficacy and learning motivation with students' academic procrastination in learning the Qur'an and Hadith in order to gain a more comprehensive understanding of the factors that influence learning behavior.

This study uses an ex post facto quantitative approach with a correlational type. The study population was all 309 students of grade XI MA Mu'allimin NWDI Pancor, with a sample of 174 students determined using the Slovin formula and proportionate sampling technique. Data collection was carried out through a questionnaire that had been tested for validity and reliability, then continued with classical assumption tests including normality, heteroscedasticity, and multicollinearity. Data analysis used descriptive statistics as well as simple and multiple correlation tests with the help of SPSS 27 for windows.

The results of the study showed that most students had moderate levels of self-efficacy, learning motivation, and academic procrastination. A simple correlation test showed a significant relationship between low self-efficacy and academic procrastination ($r = 0.705$; $p < 0.05$) and between low of learning motivation and academic procrastination ($r = 0.636$; $p < 0.05$), both of which were in the strong category. Meanwhile, a multiple correlation test showed that low self-efficacy and learning motivation simultaneously had a significant relationship with academic procrastination ($R = 0.727$; $p < 0.05$) with a contribution of 52.8%. This finding indicates that the lower the level of self-efficacy and learning motivation of students, the lower the tendency of academic procrastination in learning the Qur'an and Hadith.

مستخلص البحث

إيكا خيرني. ٢٠٢٦. العلاقة بين انخفاض الكفاءة الذاتية والدافعية للتعلم مع التسويف الأكاديمي لدى الطلاب في تعلم القرآن والحديث في مدرسة الثانوية معلمين نخبة الوطن الدينية الإسلامية بفنشور. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: (١) الدكتور الحاج محمد سمبول هدي، الماجستير (٢) الدكتور الحاج عمران رشيد، الماجستير

الكلمات الأساسية: الكفاءة الذاتية، دافعية التعلم، التسويف الأكاديمي، تعلم القرآن والحديث

في سياق تعلم القرآن والحديث في المدارس الإسلامية، لا تزال ظاهرة التسويف الأكاديمي تُعدّ إشكالية تستدعي اهتماما جادا. ولا يعكس سلوك تأجيل إنجاز المهام جانب الانضباط فحسب، بل يدل أيضا على تعقيد الديناميكيات النفسية التي تشمل الثقة بالقدرة الذاتية والدوافع الداخلية في عملية التعلم. وتُعدّ المدرسة الإسلامية كمؤسسة تعليمية موجهة نحو بناء الأخلاق والمسؤولية ذات إمكانات استراتيجية في تنمية الكفاءة الذاتية ودافعية التعلم لدى الطلاب، إلا أن تطبيق ذلك لا يزال بحاجة إلى تعزيز أكثر منهجية وتوجيها. وتهدف هذه الدراسة إلى بحث العلاقة بين الكفاءة الذاتية ودافعية التعلم والتسويف الأكاديمي لدى الطلاب في تعلم القرآن والحديث، وذلك من أجل الحصول على فهم أكثر شمولاً للعوامل التي تؤثر في سلوك التعلم.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي ex post facto من نوع الطابع الإرتباطي. كان مجتمع البحث هو جميع طلاب الصف الحادي عشر يعني ٣٠٩ طالبا في مدرسة الثانوية معلمين نخبة الوطن الدينية الإسلامية بفنشور، مع عينة من ١٧٤ طالبا تم تحديدها باستخدام صيغة Slovin وتقنية Proportionate sampling. تم جمع البيانات من خلال استبيان تم التحقق من صدقها وثباتها، ثم أجريت اختبارات الفروض الكلاسيكية التي شملت اختبار التوزيع الطبيعي (Normalitas)، اختبار تجانس التباين (Heteroskedastisitas)، واختبار التعدد الخطي (Multikolinearitas). تحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي و اختبار الإرتباط البسيط والإرتباط المتعدد باستخدام معامل الإرتباط SPSS 27.

أظهرت نتائج البحث أن غالبية الطلاب يتمتعون بمستوى متوسط من الثقة بالقدرة الذاتية، والتحفيز الدراسي، والتسويف الأكاديمي. أظهر اختبار الارتباط البسيط وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين الثقة بالنفس والتسويف الأكاديمي ($r = 0,705$; $p < 0,05$) وكذلك بين الدافع للتعلم والتسويف الأكاديمي ($r = 0,636$; $p < 0,05$)، وكلاهما يقعان في الفئة القوية. وفي الوقت نفسه، أظهر اختبار الارتباط المتعدد أن الثقة بالنفس ودافع التعلم لهما علاقة ذات دلالة إحصائية مع التسويف الأكاديمي ($R = 0,727$; $p < 0,05$) مساهمة تبلغ 52,8%. تشير هذه النتائج إلى أنه كلما انخفض مستوى الكفاءة الذاتية ودافع التعلم لدى الطلاب، انخفضت نزعة التسويف الأكاديمي في تعلم القرآن والحديث.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	`	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	`
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	‘
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena prokrastinasi akademik belakangan ini semakin terlihat di berbagai jenjang pendidikan, khususnya pada pembelajaran Qur'an Hadis di tingkat menengah. Perilaku menunda tugas tidak hanya sekadar menunda pekerjaan rumah, tetapi mencerminkan dinamika regulasi diri, motivasi, dan tuntutan akademik yang saling berinteraksi. Di lingkungan madrasah, yang menekankan kedisiplinan dan penghayatan nilai-nilai agama, kecenderungan menunda mengerjakan tugas tetap muncul dan kerap menjadi bagian dari rutinitas belajar. Hal ini menunjukkan tantangan tersendiri bagi kesiapan mental dan motivasi siswa dalam menghadapi beban akademik yang menuntut pemahaman konseptual dan penginternalisasian nilai-nilai keagamaan secara mendalam.¹

Fenomena-fenomena tersebut bukan sekadar asumsi, melainkan telah dibuktikan dalam berbagai penelitian maupun artikel ilmiah lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto di MTs Al Bukhori Brebes menunjukkan bahwa beberapa siswa menunjukkan indikasi perilaku prokrastinasi akademik, seperti menunda pengerjaan tugas rumah, kurang responsif terhadap tugas yang diberikan, kurang semangat dalam belajar, serta rendahnya motivasi internal. Faktor-faktor yang mendorong kondisi ini antara lain keyakinan irasional, kecenderungan menyerahkan tanggung

¹Miftahurrahmi Putri dan Yolivia Irna Aviani, "Gambaran Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri X di Sumatera Barat," *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, No. 20 (2024): 393–99, <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2049>.

jawab pada teman, ketidaksukaan terhadap guru atau mata pelajaran tertentu, serta penugasan yang kurang menarik.² Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan di SMA Darul Falah mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik yang tergolong tinggi, yakni mencapai 79%.³ Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan di SMAN 11 Semarang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa tergolong sedang dengan distribusi 0% pada kategori sangat rendah, 38,5% pada kategori rendah, 46,9% pada kategori sedang, dan 14,6% pada kategori tinggi.⁴

Perilaku menunda-nunda tugas atau prokrastinasi akademik berhubungan erat dengan *self-efficacy* yang dimiliki individu. Keyakinan terhadap kemampuan diri ini mencakup rasa percaya bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik, mengatur strategi belajar, dan menghadapi tantangan secara efektif. Tingginya tingkat *self-efficacy* mendorong siswa untuk lebih termotivasi, bertanggung jawab, serta konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Penelitian oleh Isnaini memperlihatkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memulai tugas lebih awal, mengatur strategi pengerjaan, serta menahan distraksi, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* rendah lebih sering menundanya hingga mendekati tenggat. Melalui gambaran tersebut, terlihat

²Yanto Supriyatno, "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa (Sebuah Studi Kasus pada Siswa di Mts Al-Bukhori Brebes)," *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 2, No. 4 (2023), <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.312>.

³Bayu Permana, "Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah," *Fokus: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2, No. 3 (N.D.): 87–94, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/4498>.

⁴Muhammad Ma'ruf Asy'ari, "Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Pembelajaran Fikih" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2025). 77.

bahwa perilaku menunda tidak hanya sekadar masalah kedisiplinan atau kemalasan, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana siswa memandang kemampuan dirinya sendiri. Ketika *self-efficacy* kuat, tugas menjadi sesuatu yang bisa dihadapi sedikit demi sedikit. Sebaliknya, ketika *self-efficacy* lemah, tugas justru terasa menyulitkan sehingga lebih mudah ditinggalkan sampai menit-menit terakhir.⁵

Selain itu, beberapa literatur memposisikan motivasi belajar sebagai faktor penting dalam perilaku prokrastinasi akademik siswa. Penelitian di MAN 1 Jember ditemukan hubungan negatif signifikan antara motivasi belajar dan perilaku menunda tugas, dengan koefisien korelasi $r = -0,477$ atau $p < 0,05$. Artinya, semakin tinggi motivasi siswa, semakin kecil kecenderungan mereka untuk menunda mengerjakan tugas seperti pekerjaan rumah. Dalam konteks madrasah, motivasi belajar biasanya terbentuk dari lebih banyak hal. Selain tujuan akademis, ada nilai keagamaan, rasa hormat kepada guru, suasana tradisi keilmuan, dan budaya lembaga yang kuat. Kondisi ini membuat hubungan antara *self-efficacy*, motivasi, dan prokrastinasi akademik bisa berbeda dibandingkan sekolah umum. Dorongan belajar di madrasah tidak hanya soal mengejar nilai, tetapi juga terkait komitmen spiritual dan tanggung jawab moral, sehingga kecenderungan menunda tugas sering memiliki pola yang lebih khas.⁶

⁵Kutsiyyah Ana Putri Isnaini, "Pengaruh Self-efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan," *JAPKP: Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan* 6, No. 1 (2025): 14–29, <http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v6i1.35320>.

⁶Yurike Kinanthi Karamoy, Muhammad Fery Irawan, Arifin Nur Budiono, "Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa," *Jurnal Educazioone: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Bimbingan Konseling* 11, No. 1 (2023): 21–31, <https://doi.org/10.56013/edu.v11i1.2294>.

Dari berbagai penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa kajian mengenai prokrastinasi akademik telah menghasilkan banyak temuan, namun masih menyisakan ruang yang belum dikaji secara spesifik yaitu keterkaitan secara simultan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik. Berbagai penelitian di atas, sebagian besar hanya menelaah *self-efficacy* atau motivasi belajar secara terpisah, atau mengambil konteks pembelajaran umum yang tidak berkaitan langsung dengan pembelajaran Qur'an Hadis. Selain itu, dinamika belajar di madrasah memiliki karakteristik tersendiri yang berpotensi menciptakan pola prokrastinasi akademik yang berbeda dari sekolah umum.

Fenomena prokrastinasi akademik dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MA Mu'allimin NWDI Pancor memperlihatkan dinamika belajar yang tidak dapat diabaikan. Meskipun madrasah ini berada dalam lingkungan pendidikan yang menekankan kedisiplinan, kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang menunda mengerjakan tugas, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah sebelum pembelajaran dimulai, menyerahkan tugas melewati batas waktu, serta cenderung belajar secara mendadak atau *cramming* menjelang ujian. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di MA Mu'allimin NWDI Pancor mengatakan bahwa beberapa siswa sering menunda pengerjaan tugas, terutama yang sulit atau membutuhkan waktu lama, meskipun mereka memahami materi.⁷

⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Zainul Abidin, M. Pd. selaku guru mata pelajaran, pada 15 November 2025, pukul 08.20 WITA.

Hal inilah yang mendorong penulis melaksanakan penelitian untuk menganalisis secara mendalam terkait “Hubungan *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Mu'allimin NWDI Pancor”. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya kajian psikologi pendidikan, tetapi juga memberikan masukan praktis untuk strategi pembelajaran Qur'an Hadis di madrasah. Sesuai prinsip pendidikan Islam, yang menekankan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab, pemahaman terhadap faktor psikologis dan lingkungan yang memengaruhi menunda tugas dapat membantu madrasah membentuk efikasi diri, keberanian belajar, dan etos belajar siswa secara lebih baik.

Secara umum, *self-efficacy* siswa MA Mu'allimin menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh latar tempat tinggal dan pola pembinaan. Siswa yang tinggal di asrama Mu'allimin cenderung memiliki *self-efficacy* yang relatif lebih baik karena memperoleh pendampingan yang intensif, khususnya dalam pembinaan keagamaan dan kedisiplinan belajar. Namun, proses seleksi masuk yang bersifat inklusif menyebabkan sebagian siswa memiliki *self-efficacy* awal yang rendah sehingga memerlukan pembinaan berkelanjutan.⁸

Sejalan dengan kondisi tersebut, motivasi belajar siswa menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian siswa tampak memiliki dorongan belajar yang baik, seperti keinginan untuk memperoleh

⁸Hasil wawancara dengan Ustadz Mahyudin selaku guru mata pelajaran, pada 17 Desember 2025, pukul 10.00 WITA.

nilai memuaskan, sementara sebagian lainnya menunjukkan keterlibatan belajar yang kurang aktif. Pada situasi tertentu, prokrastinasi akademik masih ditemukan dalam praktik pembelajaran, antara lain dalam bentuk kecenderungan menunda penyelesaian tugas hingga waktu belajar di sekolah atau mendekati batas pengumpulan. Perilaku ini umumnya berkaitan dengan cara siswa memandang kemampuan dirinya dan dorongan untuk belajar, sehingga menunjukkan bahwa penguatan motivasi belajar tetap diperlukan agar siswa mampu mengelola tuntutan akademik secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat sejumlah pertanyaan yang diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan rendahnya *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis?
2. Bagaimana hubungan rendahnya motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis?
3. Bagaimana hubungan rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis hubungan rendahnya *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis.

2. Menguji dan menganalisis hubungan rendahnya motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis.
3. Menguji dan menganalisis hubungan rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wacana keilmuan baik secara teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang hubungan rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

Di sisi lain, secara praktis penelitian ini berkontribusi dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan menekankan pentingnya penguatan *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa sebagai upaya untuk meminimalkan perilaku prokrastinasi akademik pada pembelajaran Qur'an Hadis. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan motivasi belajar yang kuat cenderung lebih mampu mengelola waktu, menghadapi kesulitan, dan menghindari kebiasaan menunda tugas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya masih bersifat sementara dan perlu dibuktikan melalui proses pengujian empiris.⁹ Hipotesis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang

⁹J. H. V. Purba, *Hipotesis Penelitian Kuantitatif* (Indonesia: Kesatuan Press, 2024). 44.

menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) dan hipotesis nihil (H_0) yang memperlihatkan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis.

Sementara itu, hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Guna mempermudah proses kajian terhadap permasalahan yang diteliti, peneliti menetapkan batasan-batasan tertentu mengenai aspek-aspek yang akan dibahas dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu *self-efficacy* dan motivasi belajar, serta 1 variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik.
2. Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan angket.
3. Objek penelitian hanya pada siswa MA Mu'allimin NWDI Pancor.

G. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesamaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti memaparkan studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Novirson dan Khadijah Lubis ditemukan bahwa motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang serta memiliki hubungan yang negatif.¹⁰ Artinya, jika motivasi berprestasi siswa tinggi, maka prokrastinasi akademik siswa rendah. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel motivasi yang

¹⁰Rizki Novirson dan Khadijah Lubis, "Achievement Motivation and Academic Procrastination: A Correlation Studies," *BISMA: The Journal of Counseling* 4, no. 3 (2020): 260–64, <http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v4i1>.

digunakan penelitian ini adalah motivasi berprestasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah motivasi belajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Guoqing Liu ditemukan adanya perbedaan signifikan dalam efikasi diri akademik antara mahasiswa perempuan dan laki-laki dan sebuah petunjuk bahwa efikasi diri tidak bekerja secara seragam pada kedua kelompok.¹¹ Efikasi diri akademik berkorelasi positif dengan *self-control* atau pengendalian diri akademik dan berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik. *Self-control* memiliki efek mediasi penuh dalam pengaruh efikasi diri akademik terhadap prokrastinasi akademik. Selanjutnya, variabel gender memoderasi pengaruh efikasi diri akademik terhadap prokrastinasi sekaligus memoderasi efek mediasi terhadap *self-control*. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian yakni sama-sama mengkaji terkait hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan sampel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa pascasarjana dengan sampel campuran yaitu perempuan dan laki-laki, sementara sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah siswa Madrasah Aliyah dengan sampel keseluruhan yaitu laki-laki.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Pahala Fijannati memperlihatkan bahwa baik *self-efficacy* maupun motivasi belajar memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi

¹¹Liu Guoqing et al., "Academic Self-Efficacy and Postgraduate Procrastination: A Moderated Mediation Model," *Front Psychol* 11, no. 1752 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01752>.

akademik. Bahkan, kedua variabel tersebut berperan secara simultan dalam memengaruhi perilaku penundaan.¹² Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji terkait *self-efficacy* dan motivasi belajar serta hubungannya dengan prokrastinasi akademik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yakni subjek penelitian ini pada mahasiswa, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada siswa Madrasah Aliyah. Selain itu, fokus prokrastinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada pengerjaan skripsi, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah prokrastinasi akademik dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dindin Abidin menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar siswa sebesar 0,659.¹³ Artinya, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas akademik dan menunda pekerjaan rumah. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu mengkaji terkait hubungan prokrastinasi akademik dengan motivasi belajar. Sementara itu, perbedaannya terletak pada penggunaan *self-efficacy* pada penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai variabel bebas.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurlatifah Rangkuti ditemukan bahwa antara efikasi diri dan motivasi belajar memiliki pengaruh

¹²Salsabila Pahala Fijannati, "Motivasi Belajar, Self-efficacy dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 3918–23, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4271>.

¹³Dindin Abidin et al., "The Analysis of Relationship Between Students Academic Procrastination Behavior and Students Learning Motivation," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 200–204, <https://doi.org/10.55352/mudir>.

terhadap hasil belajar siswa.¹⁴ Pada penelitian ini, efikasi diri memberi landasan keyakinan internal, sementara motivasi menyediakan dorongan baik internal maupun eksternal. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu efikasi diri dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel terikat dan konteks pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan hasil belajar dengan fokus pada pembelajaran matematika, sementara penelitian peneliti menggunakan prokrastinasi akademik dengan fokus pada pembelajaran Qur'an Hadis.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh J. Cruz dan R. Lopes ditemukan bahwa adanya korelasi negatif antara *self-efficacy* dan stres yang dirasakan mahasiswa pendidikan tinggi.¹⁵ Artinya, semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka semakin berkurang stres yang dirasakan. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji *self-efficacy* sebagai faktor penting dalam kehidupan akademik. Sementara itu, perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu pada mahasiswa tahun pertama, sedangkan penelitian peneliti pada siswa Madrasah Aliyah.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Hamidreza Farhadi Rad menunjukkan bahwa rata-rata prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* berada pada kategori sedang, sedangkan kesulitan regulasi emosi pada

¹⁴Nurlatifah Rangkuti, "Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

¹⁵J. Cruz and R. Lopes, "Self-efficacy, Stress and Well-Being in the Transition to Higher Education," *Education: European Psychiatry*, 2023, 478–79, <https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2023.1024>.

kategori tinggi. Berdasarkan hasil regresi berganda, disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut.¹⁶ Artinya, komponen *self-efficacy* dan kesulitan regulasi emosi terbukti sebagai prediktor prokrastinasi akademik. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengkaji terkait hubungan *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Sementara itu, perbedaannya terletak pada salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu kesulitan regulasi emosi, sedangkan penelitian peneliti menggunakan motivasi belajar.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh M. Turki tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan *self-efficacy*.¹⁷ Dalam penelitian ini, *self-esteem* memiliki peran yang lebih dalam menjelaskan prokrastinasi akademik dibandingkan *self-efficacy*. Artinya prokrastinasi akademik lebih berkaitan dengan bagaimana mahasiswa menilai diri mereka secara umum dibandingkan keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan tugas. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengkaji keterkaitan antara prokrastinasi akademik dengan *self-efficacy*. Sementara itu, perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu mahasiswa kedokteran, sedangkan penelitian peneliti pada siswa Madrasah Aliyah.

¹⁶Hamidreza Farhadi Rad et al., "Predicting Academic Procrastination of Students Based on Academic Self-efficacy and Emotional Regulation Difficulties," *Scientific Reports*, 2025, 1–11, <https://doi.org/10.1038/s41598-025-87664-7>.

¹⁷M. Turki, "Relationship between Self-esteem, Self-efficacy and Academic Procrastination among Medical Students," *Cambridge University Press* 66, no. S1:S554-S554 (2023): 2023, <https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2023.1170>.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Chintya Chiristy Silaban menunjukkan adanya hubungan positif efikasi diri terhadap resiliensi akademik dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,421 > 0,176$). Selanjutnya, hubungan positif yang signifikan juga terdapat pada dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi yaitu $0,307 > 0,176$. Kedua variabel bebas efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya juga berhubungan positif dengan resiliensi akademik sebesar 63%.¹⁸ Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian yaitu pada siswa menengah dan menggunakan efikasi diri sebagai salah satu variabel bebas. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah resiliensi akademik, sementara variabel terikat yang digunakan peneliti adalah prokrastinasi akademik.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ma'ruf Asy'ari memperlihatkan bahwa dukungan guru dan motivasi belajar berperan signifikan dalam menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran fikih.¹⁹ Artinya, semakin kuat dukungan guru dan semakin tinggi motivasi belajar, semakin rendah perilaku menunda tugas. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada penggunaan motivasi belajar sebagai salah satu variabel bebas. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikat yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan dukungan guru dan motivasi belajar,

¹⁸Chintya Christy Silaban, "Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Siswa di SMA Negeri 2 Padang Bolak" (Universitas Medan Area, 2023).

¹⁹Muhammad Ma'ruf Asy'ari, "Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024).

sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan *self-efficacy* dan motivasi belajar.

Untuk membantu pembaca memahami letak kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan, disajikan tabel perbandingan berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Rizki Novirson 2020, <i>“Achievement Motivation and Academic Procrastination: a Correlation Studies.”</i>	Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasi.	Penelitian menggunakan motivasi berprestasi sedangkan penelitian peneliti menggunakan motivasi belajar.	Mengkaji hubungan <i>self-efficacy</i> dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa Madrasah Aliyah, berfokus pada pembelajaran Qur'an Hadis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.
2.	Guoqing Liu 2020, <i>“Academic Self-efficacy and Postgraduate Procrastination.”</i>	Mengkaji terkait hubungan <i>self-efficacy</i> dengan prokrastinasi akademik.	Mahasiswa pascasarjana sebagai subjek penelitian dengan sampel campuran (laki-laki dan perempuan), penelitian peneliti pada siswa MA dengan sampel seluruhnya laki-laki.	
3.	Salsabila 2024, <i>“Motivasi Belajar, Self-efficacy, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir.”</i>	Mengkaji <i>self-efficacy</i> dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi.	Subjek penelitian pada mahasiswa akhir, penelitian peneliti pada siswa madrasah.	
4.	Dindin Abidin 2023, <i>“The Analysis of Relationship Between</i>	Mengkaji terkait hubungan	Penelitian menggunakan <i>self-efficacy</i>	

No.	Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	<i>Students Academic Procrastination Behavior and Students Learning Motivation.</i>	prokrastinasi akademik dengan motivasi belajar.	sebagai salah satu variabel.	
5.	Nurlatifah Rangkuti 2021, "Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar."	Efikasi diri dan motivasi belajar sebagai variabel bebas.	Hasil belajar sebagai variabel terikat, penelitian peneliti menggunakan prokrastinasi akademik.	
6.	Cruz J 2023, " <i>Self-efficacy, Stress and Well-being in the Transition to Higher Education.</i> "	Mengkaji <i>self-efficacy</i> sebagai faktor penting dalam kehidupan akademik.	Subjek penelitian pada mahasiswa tahun pertama, penelitian peneliti pada siswa Madrasah Aliyah.	
7.	Hamidreza Farhadi Rad 2025, " <i>Predicting Academic Procrastination of Students based on Academic Self-efficacy and Emotional Regulation Difficulties.</i> "	Mengkaji hubungan <i>self-efficacy</i> dengan prokratinasi akademik.	Salah satu variabel bebas menggunakan regulasi emosi, penelitian peneliti menggunakan motivasi belajar.	
8.	M. Turki 2023, " <i>Relationship between Self-esteem, Self-efficacy, and Academic Procrastination among Medical Students.</i> "	Mengkaji hubungan <i>self-efficacy</i> dengan prokrastinasi akademik.	Subjek penelitian pada mahasiswa kedokteran, penelitian ini pada siswa Madrasah Aliyah.	
9.	Chintya Christy Silaban 2023, "Hubungan Efikasi Diri dan Dorongan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Siswa."	Subjek penelitian pada siswa menengah dan efikasi diri sebagai salah satu	Menggunakan resiliensi akademik sebagai variabel terikat, penelitian peneliti menggunakan	

No.	Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
		variabel bebas.	prokrastinasi akademik.	
10	Ma'ruf Asy'ari 2025, "Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Fikih."	Motivasi belajar digunakan sebagai salah satu variabel bebas.	Dukungan guru sebagai variabel bebas, penelitian peneliti menggunakan <i>self-efficacy</i> .	

Demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena secara spesifik mengkaji hubungan *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa Madrasah Aliyah dalam konteks pembelajaran Qur'an Hadis melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian sebelumnya umumnya membahas prokrastinasi akademik secara terpisah atau dalam konteks pembelajaran umum, tanpa memberi perhatian pada karakteristik mata pelajaran keagamaan di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menempatkan faktor psikologis internal siswa sebagai variabel kunci dalam menjelaskan perilaku penundaan akademik pada pembelajaran Qur'an Hadis, sehingga memperkaya diskursus pendidikan Islam berbasis bukti empiris.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, peneliti akan memaparkan sedikit penjelasan mengenai beberapa istilah terkait hal tersebut sebagai berikut:

1. *Self-efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas.²⁰ Dalam konteks penelitian ini, *self-efficacy* yang dimaksud adalah keyakinan siswa bahwa mereka mampu menghadapi dan menyelesaikan pekerjaan akademik dengan baik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan individu untuk terlibat aktif dalam aktivitas belajar dan berupaya mencapai tujuan tertentu.²¹ Dalam penelitian ini, motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu intrinsik seperti keinginan untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita. Sedangkan, motivasi belajar ekstrinsik yaitu penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, hubungan guru dengan siswa, dan hubungan antar sesama siswa.

3. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda atau memulai untuk menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan.²² Dalam penelitian ini, prokrastinasi akademik dipahami sebagai perilaku siswa

²⁰Ita Suryaningsih dan Rizqi Azhari Rahim, "Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kab. Gowa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 85–91, <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/401>.

²¹Alif Achadah dan Eka Desi Mulyati, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2020, <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15559>.

²²Katarius Irfan et al., "Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara," *JPPP: Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 5, no. 3 (2024): 309–19, <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i3.21070>.

yang sengaja menunda pengerjaan tugas sekolah. Penundaan tersebut mengakibatkan waktu belajar tidak maksimal, sehingga tugas sering berakhir tidak selesai sesuai batas waktu.

4. Pembelajaran Qur'an Hadis

Pembelajaran Qur'an Hadis merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, membaca, dan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.²³ Dalam penelitian ini, pembelajaran Qur'an Hadis dibatasi pada aktivitas belajar di kelas yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas akademik, tingkat keterlibatan siswa, serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, penelitian ini memandang *self-efficacy* dan motivasi belajar sebagai dua faktor psikologis yang saling berkaitan dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. *Self-efficacy* membentuk keyakinan siswa terhadap kemampuan menyelesaikan tugas akademik, sedangkan motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan internal yang mengarahkan ketekunan dan konsistensi belajar. Ketika kedua faktor ini lemah, perilaku menunda tugas cenderung muncul. Sebaliknya, ketika keduanya berkembang secara selaras, siswa lebih mampu mengelola tuntutan belajar secara bertanggung jawab. Dengan demikian, hubungan *self-efficacy* dan motivasi belajar menjadi dasar penting untuk memahami prokrastinasi akademik dalam konteks pembelajaran Qur'an Hadis.

²³Muhammad Damanik dan Mutia Alamiah Warda, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 447–52, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/436/304/1185>.

I. Sistematika Pembahasan

- Bab I : Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian teori dan kerangka berpikir.
- Bab III : Metode penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, dan hasil penelitian.
- Bab V : Pembahasan terkait hasil penelitian.
- Bab VI : Penutup memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Self-efficacy

1. Definisi *Self-efficacy*

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengorganisasikan sumber daya, merencanakan langkah-langkah strategis, serta mengeksekusi tindakan-tindakan konkret yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, pada hakikatnya mencerminkan kekuatan *self-efficacy* sebagaimana dikemukakan oleh Albert Bandura. Pandangan ini menempatkan *self-efficacy* sebagai mekanisme pengendali perilaku atau *behavioral control* yang memengaruhi proses pengambilan keputusan, ketekunan usaha, serta daya tahan individu ketika menghadapi kesulitan.²⁴ Secara implisit, semakin kuat *self-efficacy* yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan individu untuk memandang tantangan sebagai peluang pengembangan diri, bukan sebagai hambatan yang melemahkan, sehingga arah tindakan menjadi lebih terencana dan konsisten.

Dalam perspektif teori kognitif sosial, *self-efficacy* menitikberatkan pada keyakinan individu terhadap kemampuannya melaksanakan tugas-tugas dan mencapai tujuan tertentu secara efektif. Keyakinan ini berkelindan erat dengan kemampuan regulasi emosi, sebab individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung mampu mengelola stres, kecemasan, dan tekanan psikologis secara adaptif. Menariknya,

²⁴Albert Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control*, ed. Christine (New York: W. H. Freeman and Company, 1995). 3.

kondisi tersebut melahirkan optimisme fungsional, yakni sikap positif yang tetap berpijak pada penilaian realistis terhadap kemampuan diri, sehingga motivasi dan keberlanjutan usaha dapat terjaga meskipun individu dalam situasi yang menuntut.²⁵

Sementara itu, *self-efficacy* juga dipahami sebagai keyakinan yang membentuk cara individu bersosialisasi, mengekspresikan gagasan, serta menilai kualitas dan nilai dirinya sendiri dalam konteks sosial. Keyakinan ini mendorong keberanian mengambil inisiatif, keterbukaan terhadap pembaruan, serta kesiapan menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam proses inovatif. Hal ini berarti, *self-efficacy* tidak hanya berfungsi sebagai determinan performa individual, tetapi juga sebagai fondasi psikologis yang mengintegrasikan dimensi personal dan sosial dalam pembentukan perilaku adaptif dan kreatif.²⁶

Berdasarkan definisi-definisi di atas, *self-efficacy* bisa dipahami sebagai suatu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Menariknya, *self-efficacy* turut menentukan pola sosialisasi, karena individu dengan keyakinan diri yang kuat cenderung lebih adaptif dalam berinteraksi, berani mengekspresikan gagasan, dan mampu menempatkan diri secara proporsional dalam lingkungan sosial. Kondisi tersebut membentuk persepsi terhadap kualitas diri, baik dalam menilai kompetensi personal maupun dalam membangun cita diri yang positif.

²⁵Ardillah Abu, *Efikasi Diri: Kekuatan Regulasi Emosi dan Optimisme* (Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2025). 22.

²⁶Nur Laily, *Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi* (Sidoarjo: Indomedia Pusaka, 2018). 29.

2. Pentingnya *Self-efficacy* dalam Pembelajaran

Self-efficacy menempati posisi fundamental karena menjadi penentu utama bagaimana siswa memaknai kemampuan dirinya, merespons tuntutan akademik, serta mempertahankan motivasi ketika berhadapan dengan kesulitan belajar. Berikut beberapa aspek penting *self-efficacy* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengarahkan pemilihan aktivitas belajar artinya *self-efficacy* yang tinggi mendorong siswa lebih memilih tugas menantang yang bermakna, bukan sekadar tugas aman yang minim risiko kegagalan.²⁷
- b. Menentukan standar dan tujuan belajar bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri melahirkan tujuan belajar yang lebih tinggi, realistis, dan berorientasi pada pencapaian.
- c. Meningkatkan usaha dan ketekunan yaitu *self-efficacy* berfungsi sebagai energi psikologis yang menjaga kegigihan, ketekunan, serta sikap pantang menyerah saat menghadapi kesulitan.
- d. Memperkuat ketahanan menghadapi hambatan yaitu siswa menjadi lebih tahan terhadap tekanan akademik, tidak mudah bosan, dan mampu bertahan dalam situasi belajar yang menantang.²⁸
- e. Mengurangi kecemasan akademik artinya keyakinan diri menciptakan ketenangan psikologis, sehingga siswa lebih fokus dan

²⁷Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners* (New Zealand: Pearson Education, 2024). 248.

²⁸Dale Schunk, *The Development of Academic Self-efficacy* (California: Academic Press, 2002). 343.

tidak mudah diliputi rasa cemas saat mengerjakan tugas.²⁹

- f. Mengurangi perilaku prokrastinasi bahwa *self-efficacy* membantu siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak menunda pekerjaan akademik secara berlebihan.
- g. Menjadi dasar pengambilan keputusan untuk maju, disini *self-efficacy* membimbing siswa dalam menentukan pilihan, strategi, dan usaha yang konstruktif untuk perkembangan lainnya.

3. Aspek-aspek atau Dimensi *Self-efficacy*

Bandura dalam karyanya mengungkapkan tiga aspek *self-efficacy* yaitu sebagai berikut.³⁰

a. *Magnitude* (Tingkat Kesulitan Tugas)

Aspek ini berkaitan dengan cara individu memahami tingkat kesulitan suatu tugas. Indikator pada aspek ini meliputi, *pertama*, persepsi terhadap tingkat kesulitan tugas, yang tercermin melalui penilaian kemampuan pribadi dan pemahaman tingkat kesulitan. *Kedua*, keberanian memulai tugas sulit, yang ditunjukkan melalui kesediaan memulai tugas serta pengendalian penundaan tugas. *Ketiga*, strategi bertahap dalam mengerjakan tugas menjadi indikator yang tercermin melalui pengerjaan secara bertahap dan pengurutan langkah kerja. *Keempat*, ketekunan menghadapi tugas menantang, yang diwujudkan melalui ketahanan dalam berusaha dan ketuntasan penyelesaian tugas.

²⁹Laurence Zagoto, "Efikasi dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 386–91, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.

³⁰Bandura, *op. cit.* 23.

b. *Strength* (Kekuatan)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat keteguhan individu dalam meyakini kemampuan yang dimiliki. Indikator pada aspek ini meliputi, *pertama*, keteguhan keyakinan diri yang tercermin dalam kepercayaan terhadap kemampuan dan konsistensi keyakinan diri. *Kedua*, daya tahan terhadap kegagalan akademik, yang ditandai oleh ketangguhan menghadapi kegagalan serta upaya pemulihan setelah gagal. *Ketiga*, konsistensi usaha belajar dengan sub-indikator keberlanjutan usaha belajar dan kedisiplinan dalam belajar. *Keempat*, respons positif terhadap umpan balik mencerminkan kekuatan keyakinan, yang tampak melalui keterbukaan terhadap umpan balik dan pemanfaatan masukan belajar.

c. *Generality* (Generalitas)

Aspek ini menggambarkan sejauh mana keyakinan siswa terhadap kemampuannya berlaku pada berbagai aktivitas. Indikator pada aspek ini meliputi, *pertama*, keyakinan pada berbagai mata pelajaran tercermin melalui keyakinan lintas bidang studi dan keluasan cakupan kemampuan. *Kedua*, kemampuan mentransfer pengalaman belajar ditunjukkan melalui pemanfaatan pengalaman sebelumnya serta penerapan strategi terdahulu. *Ketiga*, penerapan kemampuan pada konteks berbeda, yang tampak melalui penyesuaian konteks pembelajaran dan keberlakuan lintas situasi.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Self-efficacy*

Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya tidak terbentuk

secara instan, berikut beberapa faktor yang memengaruhi *self-efficacy* adalah sebagai berikut:³¹

- a. *Mastery Experience* (Pengalaman keberhasilan) yaitu keberhasilan dalam menyelesaikan tugas sebelumnya menjadi sumber paling kuat dalam membangun keyakinan akan kemampuan diri.
- b. Pengalaman kegagalan belajar yaitu kegagalan, terutama yang berulang dan tidak terkelola cenderung melemahkan *self-efficacy*, meskipun kegagalan moderat dapat menjadi pembelajaran reflektif.
- c. *Vicarious Experience* (Pengalaman perwakilan) yaitu mengamati keberhasilan atau kegagalan orang lain khususnya yang memiliki kemampuan setara dapat memengaruhi penilaian terhadap kemampuan diri sendiri.
- d. Persuasi verbal dan pesan sosial yaitu nasihat, dorongan, atau kritik dari orang tua, guru, dan lingkungan sosial dapat memengaruhi *self-efficacy*.
- e. Kondisi fisiologis dan afektif seperti keadaan fisik, emosi, tingkat stres, serta ketenangan batin memengaruhi individu menafsirkan kemampuannya saat menghadapi tugas.
- f. Pencapaian prestasi akademik yaitu prestasi yang dicapai berfungsi sebagai indikator objektif yang memperkuat atau melemahkan keyakinan terhadap kompetensi diri.
- g. Pengalaman belajar sebelumnya berarti rekam jejak keberhasilan dan kegagalan dalam proses pembelajaran menjadi referensi utama

³¹*Ibid.* 79.

dalam membangun *self-efficacy* di situasi baru.

- h. Faktor demografis dan latar belakang individu, ini mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman hidup berkontribusi dalam membentuk pola *self-efficacy* secara tidak langsung.

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan internal dan eksternal yang membangkitkan keinginan untuk berhasil, menumbuhkan gairah belajar, serta mendorong peningkatan kualitas proses belajar. Pandangan ini sejalan dengan teori motivasi pendidikan yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, yang menegaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong utama munculnya aktivitas belajar, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya.³² Motivasi tidak hanya memulai perilaku belajar, tetapi juga menjaga keberlangsungan dan kualitas usaha belajar yang dilakukan.

Menurut Sardiman, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya *feeling* dan didahului oleh adanya tujuan.³³ Ia memandang bahwa motivasi belajar sebagai suatu perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan, sikap, dan reaksi-reaksi tertentu untuk mencapai

³²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). 3.

³³Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 73.

tujuan tertentu. Motivasi belajar bisa dikatakan berkaitan erat dengan kondisi emosional dan kesiapan psikologis individu dalam merespons tuntutan belajar.

Pandangan senada juga diungkapkan oleh Mudjiono yang mengatakan bahwa motivasi sebagai dorongan dalam diri individu yang menggerakkan tingkah laku untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan yang dikehendaki. Pandangan ini selaras dengan pendekatan psikologi belajar yang menekankan motivasi sebagai penggerak perilaku yang mengarahkan individu pada tindakan belajar yang terencana dan bermakna.³⁴ Motivasi dalam kerangka ini berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang menghubungkan kebutuhan belajar dengan tindakan nyata dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dimaknai sebagai daya dorong yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, yang berfungsi membangkitkan energi psikologis dalam diri individu untuk memulai, mengarahkan, serta mempertahankan aktivitas belajar agar selaras dengan tujuan yang hendak dicapai. Dorongan tersebut tercermin melalui perubahan sikap, peningkatan intensitas usaha, dan respons belajar yang lebih terarah, serta cenderung menguat ketika tujuan belajar dipandang memiliki nilai penting dan tingkat urgensi yang tinggi.

2. Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang

³⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 80.

penting karena berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan perilaku belajar. Berikut beberapa hal pentingnya motivasi dalam pembelajaran sebagai berikut:³⁵

- a. Meningkatkan minat dan keterlibatan belajar siswa.
- b. Meningkatkan prestasi dan pencapaian tujuan belajar.
- c. Menumbuhkan kesadaran terhadap proses belajar.
- d. Memperkuat semangat dan daya juang belajar.
- e. Mengurangi perilaku penundaan tugas (prokrastinasi).
- f. Membangun orientasi belajar jangka panjang.

3. Aspek-aspek atau Dimensi Motivasi Belajar

Berikut aspek-aspek motivasi belajar sebagai berikut:³⁶

a. Motivasi intrinsik

Aspek ini berkaitan dengan dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa. Indikatornya meliputi, *pertama*, minat belajar tercermin melalui ketertarikan belajar dan rasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. *Kedua*, kesadaran pentingnya belajar ditunjukkan melalui pemahaman terhadap manfaat belajar serta kesadaran akan pentingnya belajar bagi masa depan. *Ketiga*, kepuasan belajar yang tercermin melalui kepuasan terhadap proses pembelajaran dan kepuasan terhadap hasil belajar yang diperoleh.

b. Motivasi ekstrinsik

Aspek ini berhubungan dengan dorongan belajar yang

³⁵Herwati, *Motivasi dalam Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, ed. Ira Atika Putri (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). 70.

³⁶B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. 18-20.

bersumber dari luar diri siswa. Indikator pada aspek ini meliputi, *pertama*, dorongan dari guru yang ditunjukkan dari arahan belajar dan penguatan dari guru. *Kedua*, dukungan lingkungan yang tercermin dari dukungan keluarga dan lingkungan yang kondusif. *Ketiga*, harapan penghargaan tercermin dari pengakuan atas prestasi dan pengharagaan hasil.

c. Ketekunan belajar

Aspek ini berkaitan dengan kesungguhan siswa dalam menjalani proses belajar. Indikator pada aspek ini meliputi dua indikator, *pertama*, kesungguhan belajar yang tercermin dari keseriusan dan keterlibatan aktif. *Kedua*, keteguhan menghadapi kesulitan dengan sub-indikator bertahan menghadapi kesulitan dan usaha berkelanjutan.

d. Orientasi tujuan

Aspek ini menggambarkan arah dan sasaran yang ingin dicapai dalam belajar. Adapun indikatornya mencakup tujuan belajar yang jelas yang tercermin dari kejelasan target dan arah pencapaian. Indikator lainnya adalah usaha mencapai tujuan yang tercermin dari perencanaan belajar dan upaya yang terarah.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar seorang individu adalah sebagai berikut:³⁷

³⁷A.H Maslow, *Motivation and Personality* (United States America: Harper & Row Publishers, 1954). 291.

- a. Faktor internal siswa yaitu mencakup kondisi psikologis, kemampuan dasar, minat, serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Cita-cita dan aspirasi siswa yaitu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang yang menjadi orientasi dan arah usaha belajar.
- c. Kemampuan dan prestasi belajar yaitu kapasitas akademik serta keberhasilan yang dicapai, berfungsi sebagai penguat motivasi untuk belajar lebih baik.
- d. Pengakuan dan penghargaan yaitu bentuk apresiasi terhadap usaha dan hasil belajar yang menumbuhkan rasa bernilai dan percaya diri.
- e. Rasa tanggung jawab yaitu kesadaran akan tugas dan kewajiban belajar yang mendorong keterlibatan aktif dan konsisten.
- f. Kualifikasi dan peran guru yaitu kompetensi profesional, pedagogik, serta keteladanan guru dalam menciptakan pembelajaran yang memotivasi.
- g. Orang tua dan keluarga yaitu dukungan emosional, moral, dan material yang membentuk iklim belajar di rumah.
- h. Kondisi dan lingkungan belajar siswa yaitu lingkungan fisik dan sosial yang kondusif, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

C. Prokrastinasi Akademik

1. Definisi Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yaitu *procrastinare*, yang secara harfiah berarti menunda pekerjaan sampai hari berikutnya. Kata ini merupakan gabungan *crastinus* yang berarti hari esok dan *pro*

yang mengandung makna maju atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya.³⁸ Dalam *American College Dictionary*, istilah prokrastinasi didefinisikan sebagai menunda pelaksanaan suatu tugas dan melakukannya pada waktu yang lain. Berdasarkan asal katanya, prokrastinasi berarti menunda pekerjaan hingga hari berikutnya atau lebih memilih menyelesaikannya esok hari. Seseorang yang sering menunda disebut *procrastinator*.³⁹

Solomon dan Rothblum menekankan bahwa prokrastinasi adalah penundaan yang disengaja, baik dalam memulai maupun menyelesaikan tugas, yang berarti keputusan untuk menunda berasal dari diri individu itu sendiri. Dengan kata lain, perilaku menunda tugas bukan sekadar akibat faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi, kontrol diri, dan persepsi pribadi terhadap kemampuan menyelesaikan tugas.⁴⁰

Sementara itu, Ferrari menambahkan bahwa prokrastinasi akademik terjadi ketika siswa menunda belajar hingga mendekati batas waktu ujian. Dalam kondisi ini, siswa sering beranggapan bahwa kegagalan dalam mencapai hasil yang diharapkan disebabkan oleh waktu yang terbatas, bukan oleh kurangnya kemampuan atau persiapan diri. Sikap ini menyebabkan mereka cenderung mengalihkan fokus dari evaluasi diri yang objektif terhadap kompetensi mereka, sehingga

³⁸Joseph R. Ferrari, *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*, ed. C. R. Snyder (New York: Plenum Press, 1995). 5.

³⁹Wikipedia, *The American College Dictionary* (United States America: Random House, 1947), https://en.wikipedia.org/wiki/American_College_Dictionary.

⁴⁰Dahlia Novarianing Asri, *Prokrastinasi Akademik: Teori dan Riset dalam Perspektif Pembelajaran*, ed. Davi Apriandi (Madiun: UNIPMA Press, 2018). 15.

menunda tugas menjadi mekanisme untuk mengurangi kecemasan atau tekanan psikologis.⁴¹

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda atau menangguhkan tugas akademik oleh siswa yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Ferrari bahwa prokrastinasi akademik adalah kebiasaan siswa untuk secara sengaja menunda pengerjaan tugas-tugas akademik. Kebiasaan menunda tugas ini berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar siswa, karena pekerjaan yang ditunda biasanya tidak diselesaikan secara optimal atau bahkan gagal diselesaikan.

2. Aspek-aspek atau Dimensi Prokrastinasi Akademik

Ferrari didukung oleh Ghufon menyebutkan ada empat aspek dari prokrastinasi akademik, yaitu sebagai berikut:⁴²

a. Penundaan tugas akademik

Aspek ini menggambarkan kecenderungan individu untuk menunda pekerjaan akademik meskipun menyadari bahwa tugas tersebut penting dan perlu segera diselesaikan. Adapun indikatornya adalah penundaan memulai tugas dengan sub-indikator yaitu menunda memulai tugas dan menghindari awal pengerjaan. Indikator lainnya penundaan menyelesaikan tugas dengan sub-

⁴¹Ferrari, *op. cit.* 3.

⁴²M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, ed. Rose Kusumaningratri (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia Group, 2010). 158.

indikator yaitu menunda penyelesaian, tugas tidak tuntas, dan penyelesaian terburu-buru.

b. Manajemen waktu yang buruk

Aspek ini berkaitan dengan ketiakkampuan mengatur waktu secara efektif dalam menyelesaikan tugas akademik. Adapun indikatornya adalah keterlambatan penyelesaian tugas yang tercermin dari penyelesaian terlambat dan lewat dari tenggat waktu. Indikator lainnya adalah penggunaan waktu yang tidak efektif dengan sub-indikator waktu terbuang, prioritas tidak jelas, dan pengaturan waktu yang lemah.

c. Kesenjangan rencana dan pelaksanaan

Aspek ini menunjukkan adanya jarak antara rencana yang telah dibuat dengan tindakan nyata dalam mengerjakan tugas. Indikator pada aspek ini meliputi ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan tercermin dari rencana tidak dijalankan dan tindakan yang tidak konsisten. Indikator selanjutnya yaitu kegagalan memenuhi tenggat waktu dengan sub-indikator yaitu tidak tepat waktu, mengabaikan batas waktu, dan pekerjaan menunmpuk.

d. Prefensi aktivitas yang menyenangkan

Aspek ini menggambarkan kecenderungan individu untuk memilih aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan menyelesaikan tugas akademik. Adapun indikatornya meliputi pengalihan pada aktivitas non-akademik tercermin dari beralih ke hiburan dan distraksi aktivitas lain. Indikator lainnya yaitu

penghindaran tugas akademik dengan sub-indikator yaitu menghindari tugas, menolak pengerjaan, dan menunda dengan alasan.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal⁴³

- 1) Kepercayaan irasional yaitu anggapan bahwa kemampuannya tidak sebanding dengan standar yang ditetapkan.
- 2) Rendahnya *self-efficacy*.
- 3) *Locus of control* yaitu perspsi bahwa keberhasilan atau kegagalan tidak berada dalam kendali diri sendiri.
- 4) *Learned helplessness* yaitu perasaan tidak berdaya dan pasrah ketika menghadapi tuntutan akademik.
- 5) Perfeksionisme yaitu anggapan bahwa tugas yang dikerjakan harus sempurna.
- 6) Kondisi fisik tertentu seperti kelelahan atau kesehatan yang menurun.

b. Faktor eksternal⁴⁴

- 1) Beban tugas yang berlebihan.
- 2) Gaya pengasuhan orang tua yaitu pola asuh yang terlalu menekan atau kurang mendukung kemandiriang belajar.

⁴³*Ibid*, 163.

⁴⁴Timothy A Pychyl, *Conceptualizing the Relations of Procrastination to Health and Well-Being* (New York: Penguin Group, 2010). 3.

- 3) Kondisi dan level sekolah, ini berkenaan dengan sistem akademik dan tuntutan institusional yang tidak seimbang dengan kemampuan siswa.
- 4) *Reward* dan *punishment* yaitu pola penguatan yang tidak proporsional.

4. Dampak Negatif Prokrastinasi Akademik

Perilaku menunda-nunda khususnya dalam konteks proses pembelajaran, berimplikasi serius terhadap perkembangan akademik siswa. Beberapa dampak negatif dari perilaku prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. *Lowered grades* (penurunan prestasi akademik).
- b. *Last minute “brain block”* (merasa terus-terusan dikejar tenggat waktu dan mengalami kebuntuan berpikir pada menit-menit terakhir).
- c. *Feeling incompetent* (merasa tidak kompeten).
- d. *Lost opportunities* (kehilangan peluang).
- e. Gangguan pada aktivitas lain.
- f. *Poor study habits* (kebiasaan belajar yang buruk).

5. Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik

Menimbang beragam dampak negatif yang ditimbulkan oleh prokrastinasi akademik terhadap proses dan hasil belajar, diperlukan upaya untuk meminimalkan kecenderungan tersebut sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁵Jane B. Burka & Lenora M. Yuen, *Procrastination: Why You Do It, What to Do About It Now* (Cambridge: Da Capo Press, 2008). 166.

⁴⁶James Clear, *Atomic Habits: an Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018). 16.

- a. Menambah pengingat lingkungan.
- b. Mengelola pola pikir yang tidak produktif.
- c. Memperkuat *self-efficacy* melalui langkah kecil.
- d. Memberikan penghargaan pada diri sendiri.
- e. Perubahan kebiasaan kecil secara konsisten.

D. Pembelajaran Qur'an Hadis

1. Definisi Pembelajaran Qur'an Hadis

Pembelajaran Qur'an Hadis menurut Abdul Majid adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan siswa dalam rangka membimbing, mengarahkan dan membina pemahaman Qur'an dan Hadis agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Sedangkan Muhaimin menyebutkan bahwa Qur'an Hadis merupakan bagian dari pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Qur'an dan Hadis sehingga membentuk sikap, perilaku dan karakter siswa.⁴⁷

Dalam konteks formal madrasah, menurut Kementrian Agama RI dalam Kurikulum Madrasah pembelajaran Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran yang menekankan kemampuan untuk membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam. Pembelajaran di dalamnya tidak hanya sekadar menghafal, tetapi berorientasi pada pembentukan karakter

⁴⁷Bella Anjelika et al., "Pembelajaran Al-Quran Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi di Madrasah." *Jurnal Generasi Tarbiyah* 1 (2022): 135–40, <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt>.

muslim yang beriman, bertakwa, dan bersikap mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadis adalah proses pendidikan yang terencana dan sistematis untuk membimbing siswa dalam membaca, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Qur'an dan Hadis melalui pendekatan pedagogis yang bertujuan membentuk karakter religius, moral, dan sosial.

2. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadis

Pertama, mengarahkan siswa agar menjadikan Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup. Menurut Ahmad Tafsir, tujuan utama pembelajaran Qur'an Hadis adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadikan Qur'an dan Hadis sebagai sumber nilai dan pedoman dalam berpikir bersikap dan bertindak.⁴⁹

Kedua, meningkatkan pemahaman substansi ajaran Qur'an dan Hadis. Pembelajaran Qur'an Hadis bertujuan agar siswa tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami kandungan makna, pesan moral, serta relevansinya dengan kehidupan kontemporer. Hal ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata yang menyatakan bahwa, pembelajaran pendidikan Islam harus mengarahkan siswa pada pemahaman ajaran Islam secara rasional, kontekstual, dan aplikatif.⁵⁰

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hadis* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014).

⁴⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 45.

⁵⁰Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014). 32.

Ketiga, menanamkan nilai akhlak dan etika sosial. Tujuan pembelajaran Qur'an Hadis juga diarahkan pada pembentukan akhlak dan etika sosial siswa, seperti kejujuran, amanah, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marzuki bahwa pendidikan agama memiliki fungsi utama sebagai sarana internalisasi nilai moral dan akhlak mulia.⁵¹

Berdasarkan berbagai pandangan ahli di atas, maka tujuan pembelajaran Qur'an Hadis adalah membekali siswa dengan pemahaman Qur'an dan Hadis agar mampu menanamkan nilai akhlak dan etika sosial dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Qur'an Hadis

a. Berorientasi pada Qur'an dan Hadis sebagai sumber nilai

Pembelajaran Qur'an Hadis harus menjadikan Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama materi, nilai, dan tujuan pembelajaran, sehingga seluruh proses pendidikan berlandaskan wahyu dan sunnah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus bersumber pada nilai wahyu sebagai fondasi normatif dan etis.⁵²

b. Prinsip keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan pengamalan

Pembelajaran Qur'an Hadis tidak hanya penguasaan materi saja, namun juga dipadukan dengan pembentukan sikap dan tindakan nyata siswa, sehingga ilmu yang didapatkan tidak sekadar

⁵¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015). 22.

⁵²Abuddin Nata, *op. cit.* 56.

teori yang hanya dihafal melainkan mampu diterapkan di kehidupan sehari-hari.

c. Prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*)

Pembelajaran Qur'an Hadis harus bermakna, yaitu mengaitkan kandungan ayat dan Hadis dengan realitas kehidupan siswa agar mudah dipahami dan diamalkan. Hal ini sejalan dengan teori David Ausubel yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengetahuan baru dan struktur kognitif siswa.

d. Prinsip keteladanan (*uswah hasanah*)

Dalam pembelajaran guru memiliki peran harus menjadi teladan bagi siswa, sama halnya dengan Pembelajaran Qur'an Hadis, guru harus menjadi teladan dalam akhlak, ibadah dan sikap, karena pembelajaran tidak hanya melalui penyampaian materi namun juga membutuhkan contoh nyata dalam bertindak.

e. Prinsip bertahan dan berkelanjutan

Pembelajaran Qur'an Hadis harus dilaksanakan secara bertahap sesuai tingkat perkembangan siswa, baik dalam membaca, memahami, maupun mengamalkan ajaran Islam. Prinsip ini sejalan dengan konsep tadarruj dalam pendidikan Islam yang disampaikan oleh Al-Abrasyi yaitu penyampaian ajaran secara bertahap.⁵³

⁵³Al-Abrasyi and M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015). 67.

4. Karakteristik Pembelajaran Qur'an Hadis

Beberapa karakteristik pembelajaran Qur'an Hadis adalah sebagai berikut:⁵⁴

a. Bersumber pada wahyu

Pembelajaran Qur'an Hadis memiliki karakteristik utama yaitu bersumber pada Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu materi yang diajarkan menjadi pedoman hidup umat Islam, yang dalam pembelajarannya tidak hanya transfer pengetahuan tetapi juga menanamkan keyakinan dan ketaatan kepada Allah. Dari karakteristik utama ini maka pembelajaran Qur'an Hadis tidak berdasarkan dari data penelitian empiris, melainkan langsung dari wahyu yang sudah pasti kebenarannya.

b. Menekankan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai

Pembelajaran Qur'an Hadis tidak hanya cukup pada siswa mampu membaca Qur'an dan Hadis saja, namun juga menekankan pemahaman makna, penghayatan serta mampu mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran diarahkan pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Karakteristik ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Qur'an Hadis diukur dari sejauh mana nilai-nilai wahyu tercermin dalam kehidupan nyata siswa.

c. Mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial

Karakteristik pembelajaran Qur'an Hadis tampak pada

⁵⁴Abuddin Nata, *op. cit.* 57

integrasi antara dimensi spiritual dan sosial, karena nilai-nilai ibadah, keimanan dan ketakwaan selalu dihubungkan dengan sikap sosial seperti keadilan, kepedulian dan tanggungjawab sosial. Hal ini menjadikan pembelajaran Qur'an Hadis bersifat relevan dengan kehidupan bermasyarakat.

E. Relasi *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik

Menurut Zimmerman, *self-efficacy* menjadi fondasi utama yang menentukan bagaimana individu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi tindakannya selama proses belajar. Ia menekankan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri membentuk kualitas strategi pengelolaan waktu, ketekunan, serta fokus saat mengerjakan tugas. Ketika *self-efficacy* tinggi, individu lebih siap mengambil langkah awal, mampu menjaga konsistensi kerja, dan tidak mudah terhambat oleh kesulitan. Sebaliknya, keyakinan diri yang rendah membuat individu cenderung menghindari tugas, menunda pekerjaan, dan menggunakan strategi belajar yang tidak efektif dan secara tidak langsung mendorong munculnya prokrastinasi akademik.⁵⁵ Penelitian oleh Pratama, menunjukkan bahwa *self-efficacy* tinggi berkaitan erat dengan kemampuan mengatur perilaku belajar secara lebih terstruktur. Mahasiswa yang percaya pada kapasitas dirinya lebih mampu menyusun jadwal belajar, memonitor target, dan menghindari perilaku menunda.⁵⁶ Hal ini membuktikan bahwa *self-efficacy*

⁵⁵Yuliana, Mungin Eddy Wibowo, and Mulawarman Mulawarman, "The Influence of Self-control Through Self-efficacy on Academic Procrastination," *Jurnal Bimbingan Konseling* 11, no. 4 (2022): 301–7, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.

⁵⁶Desta Nanda Pratama and Rudy Irawan, "Academic Procrastination: How Does it Correlate with Students Self-efficacy in Higher Education ?," *Journal of Inovation and Research in Primary Education* 4, no. 4 (2025): 3769–79, <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2534>.

menentukan kualitas regulasi diri yang pada akhirnya menurunkan kecenderungan prokrastinasi.

Penelitian lain menunjukkan pola serupa oleh Isnaini, menemukan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki regulasi diri yang lebih baik dan cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu meskipun pembelajaran berlangsung secara daring.⁵⁷ Penelitian oleh Syapira pada siswa PAI di sekolah menengah pun menghasilkan temuan yang sejalan yaitu semakin kuat efikasi diri, semakin efektif regulasi diri, dan semakin rendah perilaku menunda tugas.⁵⁸

F. Relasi Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik

Berangkat dari konteks umum bahwa perilaku menunda tugas atau prokrastinasi akademik muncul ketika dorongan internal maupun eksternal melemah, teori *Expectancy Value* yang dikembangkan oleh Eccless dan Wigfield hadir sebagai pijakan konseptual yang menjelaskan bagaimana motivasi belajar berhubungan erat dengan prokrastinasi akademik. Teori ini berangkat dari gagasan bahwa seseorang akan tertarik dan termotivasi untuk mengerjakan suatu tugas jika dua komponen di bawah ini terpenuhi:⁵⁹

- a. *Expentancy for succes* yaitu keyakinan bahwa tugas itu bisa diselesaikan
- b. *Task value* yaitu persepsi bahwa tugas itu penting atau memiliki kebermanfaatan bagi dirinya

⁵⁷Ana Putri Isnaini, "Pengaruh Self-efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan."

⁵⁸Mohd Nasir Selamat Syilma Aulia Syapira, Budiman, "Self-efficacy and Self-regulation with Academic Procrastination in Muslim Adolescents During the Online Learning Period," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 8, no. 1 (2022): 88–101, <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i1.11894>.

⁵⁹Jacquelynne S Eccles and Allan Wigfield, "Motivational Beliefs, Values, and Goals," *Annual Review of Psychology* 53 (2002): 109–32, <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>.

Ketika seseorang memiliki keyakinan bahwa tugas itu bisa ia selesaikan dan memiliki persepsi bahwa hal tersebut memiliki manfaat untuk dirinya, maka motivasi belajarnya akan tinggi, sehingga kebiasaan menunda tugas menjadi jauh lebih kecil. Sebaliknya, ketika seseorang memiliki keyakinan bahwa kemampuan dirinya lemah atau menganggap tugas tersebut tidak memiliki arti penting, kecenderungan untuk menunda pengerjaannya menjadi lebih kuat.

Penelitian oleh Abidin membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah kecenderungan prokrastinasi akademik yang di analisis menggunakan korelasi product moment sebesar -0,659 dengan nilai signifikansi 0,000.⁶⁰ Selain itu, dalam penelitian yang berjudul *“Differences in Learning Characteristics Between Students With High, Average, and Low Levels of Academic Procrastination: Students’ Views on Factors Influencing Their Learning”* menunjukkan bahwa motivasi belajar terbukti berperan menekan kecenderungan prokrastinasi. Mahasiswa dengan motivasi kuat cenderung cepat memulai tugas, tetap terlibat saat belajar, dan memaknai kegagalan sebagai dorongan untuk memperbaiki diri, sehingga penundaan jarang muncul. Sebaliknya, motivasi yang lemah membuat tugas terasa berat dan kurang menarik, memicu kebiasaan menunda.⁶¹

⁶⁰Dindin Abidin, “The Analysis of Relationship Between Students Academic Procrastination Behavior and Students Learning Motivation,” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 200–204, <https://doi.org/10.55352/mudir>.

⁶¹Lennart Visser, Fred A.J. Korthagen, and Judith Schoonenboom, “Differences in Learning Characteristics between Students with High, Average, and Low Levels of Academic Procrastination: Students’ Views on Factors Influencing Their Learning,” *Frontiers in Psychology* 9 (2018): 1–15, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00808>.

G. Relasi *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi

Akademik

Self-efficacy dan motivasi belajar merupakan dua faktor psikologis yang secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Berdasarkan kerangka *Social Cognitive Theory* Bandura, keyakinan individu terhadap kemampuan diri berperan penting dalam menentukan seberapa efektif seseorang merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tindakannya dalam belajar. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki strategi belajar yang lebih terstruktur, mampu menetapkan tujuan yang menantang, dan konsisten dalam mengerjakan tugas meskipun menghadapi hambatan. Kondisi ini mengurangi kecenderungan untuk menunda pekerjaan, karena keyakinan diri mendorong pengambilan tindakan awal dan menjaga fokus terhadap tugas.⁶²

Di sisi lain, motivasi belajar yang menunjukkan seberapa penting dan berarti seorang siswa menilai suatu tugas, ikut memperkuat hubungan *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Siswa yang termotivasi seperti menilai tugas penting, cenderung lebih aktif mengikuti proses belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kombinasi antara keyakinan diri yang tinggi dan persepsi pentingnya tugas ini menciptakan dorongan untuk

⁶²Noor Anida Rahmadian, Sulistyana, dan Muhammad Arsyad, "Kontribusi Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 27 Banjarmasin," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 6, no. 2 (2020): 83–87, <https://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>.

bertindak secara konsisten, sehingga kecenderungan menunda pekerjaan dapat berkurang secara signifikan.⁶³

Sebuah penelitian pada 103 mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Secara parsial, *self-efficacy* dan motivasi berhubungan negatif dengan prokrastinasi, artinya semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya serta dorongan internal untuk menyelesaikan tugas, semakin rendah kecenderungan perilaku menunda. Uji simultan bahwa variabel tersebut mampu menjelaskan 77,3% variasi prokrastinasi, sementara 22,7% dipengaruhi oleh faktor lain.⁶⁴

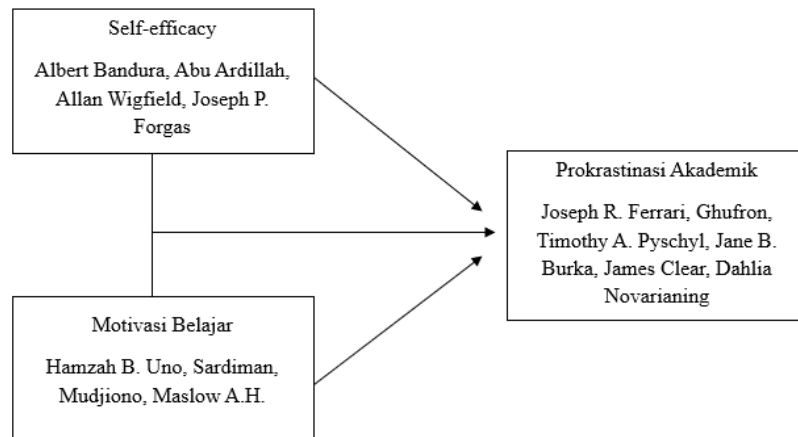
H. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MA Mu'allimin, siswa diharapkan menyelesaikan tugas secara disiplin agar proses belajar berjalan efektif. Namun, sebagian siswa masih menunda tugas sehingga memunculkan prokrastinasi akademik yang berdampak negatif bagi perkembangan akademik siswa. Salah satu penyebabnya adalah *self-efficacy* yang rendah, sehingga siswa kurang percaya diri untuk memulai dan menuntaskan tugas, terutama pada materi yang menuntut ketekunan dan pemahaman konseptual.

⁶³Alfi Alifudin, Kholil Nawawi, dan Reni Sinta Dewi, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 6 Kota Bogor," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 3 (2025): 1386–93, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i3.1499.

⁶⁴Achmad Nur Alfiah dan Erny Roesminingsih, "Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 12 (2024): 667–78, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan>.

Selain itu, motivasi belajar juga memiliki keterkaitan dengan kecenderungan menunda. Ketika materi dianggap relevan, dorongan belajar meningkat dan siswa lebih disiplin. Sebaliknya, motivasi yang lemah membuat inisiatif belajar menurun dan prokrastinasi meningkat. Kedua faktor tersebut saling menguatkan yaitu *self-efficacy* memberi keberanian untuk bertindak, sementara motivasi menyediakan energi untuk mempertahankan usaha. Oleh karena itu, tingginya *self-efficacy* dan motivasi belajar diperkirakan menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Sehingga dapat digambarkan model hubungan *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* karena variabel *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik telah terjadi secara alami pada diri siswa dan tidak melibatkan perlakuan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel tersebut pada pembelajaran Qur'an Hadis di MA Mu'allimin NWDI Pancor, dengan setiap variabel dioperasionalkan melalui indikator-indikator yang dikembangkan menjadi butir pernyataan dalam bentuk angket.⁶⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa adanya perlakuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Fraenkel dan Wallen yang menegaskan bahwa penelitian korelasional digunakan ketika peneliti ingin mengetahui sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada variabel lain.⁶⁶

B. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Mu'allimin NWDI Pancor dijadikan sebagai lokasi penelitian karena ditemukannya sejumlah siswa yang menunjukkan kecenderungan prokrastinasi akademik. Berdasarkan wawancara awal,

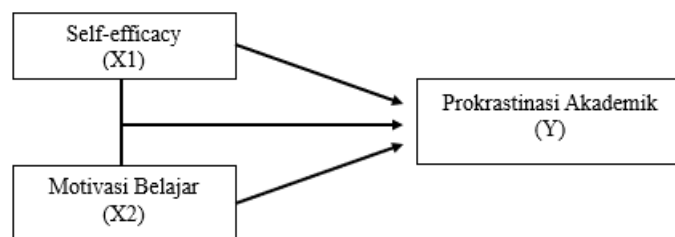
⁶⁵Imam Machalli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2021). 23.

⁶⁶Jack. R Fraenkel, *How to Design and Evaluate in Education* (New York: McGraw-Hill, 2012). 11.

beberapa guru menyampaikan bahwa sebagian siswa memiliki kepercayaan diri yang kurang dalam menyelesaikan tugas, sering menunda pekerjaan rumah, dan mengabaikan tenggat waktu penyelesaian tugas. Selain itu, gejala rendahnya motivasi belajar juga tampak dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Fakta-fakta awal inilah yang menjadi dasar bahwa lokasi ini merupakan lokasi yang tepat untuk diteliti.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik. Berikut skema hubungan antarvariabel yang menggambarkan keterkaitan antarvariabel:



Gambar 3. 1 Skema Antarvariabel

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Saebani merupakan keseluruhan sampel.⁶⁷ Dalam penelitian, terdapat dua jenis populasi yaitu populasi umum dan populasi target. Mengacu pada teori tersebut, populasi target dalam penelitian ini adalah kelas XI MA Mu'allimin NWDI Pancor sejumlah 309 siswa dengan penjabaran sebagai berikut:

⁶⁷Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2017). 259.

Tabel 3. 1 Penjabaran Siswa Kelas XI

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Agama 1	34
2	XI Agama 2	33
3	XI Agama 3	36
4	XI Bahasa	17
4	XI IPA 1	28
5	XI IPA 2	28
6	XI IPA 3	27
7	XI IPS 1	35
7	XI IPS 2	35
8	XI IPS 3	36
Jumlah		309

Penarikan jumlah sampel pada setiap rombongan belajar dilakukan menggunakan teknik *proportionate sampling*, di mana jumlah sampel disesuaikan dengan proporsi jumlah siswa pada masing-masing kelas. Teknik ini dipilih agar setiap rombel memiliki peluang yang seimbang untuk terwakili, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi siswa secara proporsional.⁶⁸

Agar sampel yang diambil dapat representatif penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) = 5% atau 0,05 dalam Asy'ari sebagai berikut:⁶⁹

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

e^2 = presentase kesalahan yang ditetapkan

⁶⁸Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2023, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

⁶⁹Muhammad Ma'ruf Asy'ari, *op. cit.* 37.

Sehingga perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{309}{1 + 309 (0.05)^2} \\
 &= \frac{309}{1 + 309(0.0025)} \\
 &= \frac{309}{1 + 0.7725} \\
 &= \frac{309}{1.7725} \\
 &= 174.3 \text{ atau } 174
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, ditetapkan jumlah sampel yang di ambil dengan taraf signifikansi 5% sebanyak 174 siswa. Pembagian sampel per rombel dilakukan secara *proportionate sampling* agar setiap rombel terwakili sesuai proporsinya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n_h = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan:

n_h = Sampel pada Strata h

N_h = Populasi pada Strata h

N = Populasi Keseluruhan

n = Sampel Keseluruhan

Berdasarkan rumus di atas, alokasi sampel tiap rombel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Rincian Sampel Tiap Rombel Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa (N_h)	Jumlah Sampel (n_h)
1	XI Agama 1	34	19
2	XI Agama 2	33	18
3	XI Agama 3	36	20
4	XI Bahasa	17	10
5	XI IPA 1	28	16
6	XI IPA 2	28	16
7	XI IPA 3	27	15
8	XI IPS 1	35	20

No.	Kelas	Jumlah Siswa (Nh)	Jumlah Sampel (nh)
9	XI IPS 2	35	20
10	XI IPS 3	36	20
Jumlah		309	174

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini meliputi dua jenis yakni data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket atau angket *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik yang sudah dikerjakan oleh subjek penelitian. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari hasil studi pustaka melalui artikel, dokumen-dokumen yang ditulis oleh pihak lain.

F. Instrumen Penelitian

1. *Self-efficacy*

Berikut tabel rancangan untuk mengukur tingkat *self-efficacy* siswa dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang mencakup dimensi *level*, *strength*, dan *generality*. Adapun rincian dimensi, indikator, dan sub indikator disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Skala *Self-efficacy*

Aspek/Dimensi	Indikator	Sub-indikator
<i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)	Persepsi terhadap tingkat kesulitan tugas	- Penilaian kemampuan pribadi - Pemahaman tingkat kesulitan
	Keberanian memulai tugas sulit	- Kesiapan memulai tugas - Kendali penundaan tugas
	Strategi bertahap dalam mengerjakan tugas	- Pengerjaan bertahap - Pengerjaan berurutan
	Ketekunan menghadapi tugas menantang	- Ketahanan dalam usaha - Ketuntasan
<i>Strength</i> (Kekuatan keyakinan)	Ketekunan keyakinan diri	- Keyakinan pada kemampuan - Konsistensi keyakinan
	Daya tahan terhadap kegagalan akademik	- Tangguh - Bangkit setelah gagal

Aspek/Dimensi	Indikator	Sub-indikator
<i>Generality</i> (Generalisasi kemampuan)	Konsistensi usaha belajar	- Keberlanjutan usaha - Kedisiplinan
	Respons positif terhadap umpan balik	- Menerima umpan balik - Pemanfaatan masukan
	Keyakinan pada berbagai mata pelajaran	- Keyakinan lintas mapel - Keluasan cakupan kemampuan
	Kemampuan mentransfer pengalaman belajar	- Pengalaman masa lalu - Penerapan strategi terdahulu
	Penerapan kemampuan pada konteks berbeda	- Penyesuaian konteks - Keberlakuan lintas situasi

2. Motivasi Belajar

Berikut tabel rancangan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Adapun rincian indikator dan sub indikator yang digunakan disajikan pada tabel berikut

Tabel 3. 4 Skala Motivasi Belajar

Aspek/Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Motivasi intrinsik	Minat belajar	- Ketertarikan belajar - Rasa senang dalam belajar
	Kesadaran pentingnya belajar	- Pemahaman manfaat belajar - Sadar pentingnya belajar
	Kepuasan belajar	- Puas dengan proses - Puas dengan hasil
Motivasi ekstrinsik	Dorongan dari guru	- Arahkan belajar - Penguatan oleh guru
	Dukungan lingkungan	- Dukungan keluarga - Lingkungan kondusif
	Harapan penghargaan	- Pengakuan atas prestasi - Penghargaan
Ketekunan belajar	Kesungguhan belajar	- Keseriusan - Keterlibatan aktif
	Keteguhan menghadapi kesulitan	- Bertahan dengan kesulitan - Usaha berkelanjutan
Orientasi tujuan	Tujuan belajar jelas	- Kejelasan target - Arah pencapaian
	Usaha mencapai tujuan	- Perencanaan belajar - Upaya yang terarah

3. Prokrastinasi Akademik

Berikut tabel rancangan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik siswa dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Joseph Ferrari. Adapun rincian indikator dan sub indikator yang digunakan disajikan pada tabel berikut

Tabel 3. 5 Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek/Dimensi	Indikator	Sub-indikator
Penundaan tugas akademik	Penundaan memulai tugas	- Menunda memulai tugas - Menghindari awal pengerjaan
	Penundaan menyelesaikan tugas	- Menunda penyelesaian - Tugas tidak tuntas - Terburu-buru
Manajemen waktu yang buruk	Keterlambatan penyelesaian tugas	- Penyelesaian terlambat - Lewat tenggat waktu
	Penggunaan waktu tidak efektif	- Waktu terbuang - Prioritas tidak jelas - Pengaturan waktu lemah
Kesenjangan rencana dan pelaksanaan	Ketidaksesuaian rencana dan tindakan	- Rencana tidak dijalankan - Tindakan tidak konsisten
	Kegagalan memenuhi tenggat waktu	- Tidak tepat waktu - Mengabaikan batas waktu - Tugas menumpuk
Prefensi aktivitas yang menyenangkan	Pengalihan pada aktivitas non-akademik	- Beralih ke hiburan lain - Distraksi aktivitas lain
	Penghindaran tugas akademik	- Menhindari tugas - Menolak pengerjaan - Menunda dengan alasan

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas instrumen merupakan salah satu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian layak dan tepat digunakan untuk mengumpulkan data. Sebuah instrumen dianggap valid

jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* untuk menguji validitas alat ukur. Angket akan dikategorikan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel.

Uji validitas instrumen dilakukan pada 30 responden dengan taraf signifikansi 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,361. Dengan demikian, instrumen akan dikatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}} > 0,361$ dan sebaliknya instrumen akan dikatakan tidak valid jika nilainya $< 0,361$. Adapun hasil uji coba validitas instrumen tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Uji Validitas *Self-efficacy*

No. Item	r_{hitung}	Ket.	No. Item	r_{hitung}	Ket.	No. Item	r_{hitung}	Ket.
1	0,120	Tidak	16	0,629	Valid	31	0,487	Valid
2	0,559	Valid	17	0,630	Valid	32	0,423	Valid
3	0,359	Tidak	18	0,652	Valid	33	0,009	Tidak
4	0,376	Valid	19	0,314	Tidak	34	0,587	Valid
5	0,302	Tidak	20	0,559	Valid	35	0,489	Valid
6	0,283	Tidak	21	0,450	Valid	36	0,597	Valid
7	0,196	Tidak	22	0,609	Valid	37	0,508	Valid
8	0,596	Valid	23	0,482	Valid	38	0,554	Valid
9	0,159	Tidak	24	0,621	Valid	39	0,584	Valid
10	0,369	Valid	25	0,480	Valid	40	0,704	Valid
11	0,724	Valid	26	0,710	Valid	41	0,325	Tidak
12	0,421	Valid	27	0,448	Valid	42	0,587	Valid
13	0,381	Valid	28	0,709	Valid	43	0,286	Tidak
14	0,659	Valid	29	0,453	Valid	44	0,495	Valid
15	0,591	Valid	30	0,566	Valid			

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel *self-efficacy* terdapat 34 butir dinyatakan valid dan 10 butir dinyatakan tidak valid dari 44 butir pernyataan.

⁷⁰Andi Maulana, "Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa," *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (2022): 133–39, <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.

Tabel 3. 7 Uji Validitas Motivasi Belajar

No. Item	r _{hitung}	Ket.	No. Item	r _{hitung}	Ket.	No. Item	r _{hitung}	Ket.
1	0,393	Valid	15	0,376	Valid	29	0,082	Tidak
2	0,742	Valid	16	0,725	Valid	30	0,504	Valid
3	0,363	Valid	17	0,044	Tidak	31	0,013	Tidak
4	0,679	Valid	18	0,421	Valid	32	0,482	Valid
5	0,195	Tidak	19	0,250	Tidak	33	0,343	Tidak
6	0,707	Valid	20	0,406	Valid	34	0,615	Valid
7	0,423	Valid	21	0,331	Tidak	35	0,407	Valid
8	0,585	Valid	22	0,301	Tidak	36	0,631	Valid
9	0,342	Tidak	23	0,155	Tidak	37	0,427	Valid
10	0,690	Valid	24	0,726	Valid	38	0,718	Valid
11	0,333	Tidak	25	0,267	Tidak	39	0,201	Tidak
12	0,738	Valid	26	0,650	Valid	40	0,730	Valid
13	0,217	Tidak	27	0,181	Tidak			
14	0,738	Valid	28	0,715	Valid			

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel motivasi belajar terdapat 25 butir pernyataan dinyatakan valid dan 15 butir pernyataan dinyatakan tidak valid dari 40 butir pernyataan.

Tabel 3. 8 Uji Validitas Prokrastinasi Akademik

No. Item	r _{hitung}	Ket.	No. Item	r _{hitung}	Ket.	No. Item	r _{hitung}	Ket.
1	0,399	Valid	15	0,074	Tidak	29	0,321	Tidak
2	0,677	Valid	16	0,682	Valid	30	0,542	Valid
3	0,375	Valid	17	0,029	Tidak	31	0,264	Tidak
4	0,739	Valid	18	0,720	Valid	32	0,634	Valid
5	0,375	Valid	19	0,050	Tidak	33	0,257	Tidak
6	0,712	Valid	20	0,772	Valid	34	0,297	Tidak
7	0,460	Valid	21	0,139	Tidak	35	0,181	Tidak
8	0,720	Valid	22	0,645	Valid	36	0,655	Valid
9	0,376	Valid	23	0,327	Tidak	37	0,230	Tidak
10	0,778	Valid	24	0,694	Valid	38	0,673	Valid
11	0,297	Tidak	25	0,287	Tidak	39	0,116	Tidak
12	0,583	Valid	26	0,649	Valid	40	0,628	Valid
13	0,127	Tidak	27	0,385	Valid			
14	0,650	Valid	28	0,579	Valid			

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel prokrastinasi akademik terdapat 25 butir pernyataan dinyatakan valid dan 15 butir pernyataan dinyatakan tidak valid dari 40 butir pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Apabila pengukuran yang sama dilakukan berkali-kali menghasilkan hasil yang relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dikatakan memiliki reliabilitas tinggi.⁷¹ Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Conbrach alpa* untuk mengetahui konsistensi item-item pada angket yang digunakan. Pada uji ini, item-item dalam angket dikatakan reliabel jika nilai *Conbrach alpa* $> 0,6$.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 27 *for windows* dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>cronbach alpha</i>	Keterangan
<i>Self-efficacy</i>	0,923	Reliabel
Motivasi Belajar	0,903	Reliabel
Prokrastinasi Akademik	0,909	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *cronbach alpha* dari variabel *self-efficacy* sebesar 0,923, variabel motivasi belajar sebesar 0,903, dan variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,909 lebih dari 0,06 yang artinya instrumen dinyatakan reliabel.

⁷¹Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, n.d.). 138.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi yang dialami. Dalam penelitian ini, angket berfungsi sebagai instrumen utama yang digunakan untuk memperoleh data.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati fenomena secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada tahap pra-penelitian untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data-data pendukung seperti gambaran umum lokasi penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan informasi lain seperti profil lembaga, data jumlah siswa, serta catatan resmi yang berkaitan dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk melihat pola penyebaran data pada setiap variabel penelitian.⁷² Informasi berupa nilai rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi, dan skor terendah membantu proses

⁷²*Ibid*, 147.

pengelompokan tingkat *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik.

2. Kategorisasi

Pengelompokan data dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik. Data responden dipetakan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Rumusan kategorinya sebagai berikut:

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Keterangan:

X	: Skor
M	: Mean/Rata-rata
SD	: Standar Deviasi

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Pemilihan uji ini didasarkan pada jumlah sampel penelitian yang melebihi 50 responden. Uji ini tepat digunakan untuk ukuran sampel besar karena mampu membaca pola distribusi data secara lebih stabil ketika jumlah responden cukup banyak.⁷³ Dalam pengujian ini, data dianggap berdistribusi normal

⁷³Shindi Shella May Wara et al., "Evaluasi Kinerja Uji Normalitas pada Ragam Distribusi dan Ukuran Sampel," *Jurnal Diferensial* 7, no. 2 (2025): 172–83, <https://doi.org/10.35508/jd.v7i2.24042>.

apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas (keseragaman varians residual)

Uji heteroskedastisitas merupakan prosedur analisis yang digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan varians residual antar satu observasi dengan observasi lainnya dalam model korelasi yang sedang dianalisis. Jika varian residual berubah-ubah, kondisi tersebut menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.⁷⁴

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* karena teknik ini sesuai untuk data penelitian yang bersumber dari angket, sehingga memberikan hasil yang lebih stabil dan mudah dibaca dalam konteks penelitian pendidikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, model korelasi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model korelasi mengandung hubungan yang terlalu kuat di antara variabel-variabel bebas. Model yang baik idealnya tidak menunjukkan korelasi antarsesama variabel independen.⁷⁵

Pada penelitian ini, multikolinearitas dianalisis melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini

⁷⁴Kevin M.V. Kaparang dan Rosalina A.M. Koleangan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Area Manado," *Jurnal EMBA* 6, no. 4 (2018): 3743–52, <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21900>.

⁷⁵Tirtha Syaputra et al., "Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income, Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syari'Ah Berbasis Digital," *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta* 6, no. 01 (2024): 163–80, <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v6i01.289>.

dapat membantu melihat ada tidaknya masalah korelasi antarvariabel bebas. Apabila *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 , kondisi tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas di dalam model korelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Sederhana

Uji ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat secara parsial. Dasar pengambilan keputusannya dengan membandingkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan antar variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antar variabel. Uji korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

b. Uji Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Proses analisis data dilaksanakan dengan bantuan SPSS 27 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan mengacu pada nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dalam penelitian ini, penafsiran terhadap koefisien korelasi didasarkan pada pedoman kriteria korelasi sebagai acuan untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan antarvariabel secara lebih terarah yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. 10 Pedoman Kriteria Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0, 599	Sedang/Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap awal penelitian dimulai dengan mengidentifikasi persoalan yang muncul di lapangan. Masalah tersebut kemudian ditinjau melalui perspektif teoretis dengan merujuk pada literatur ilmiah yang relevan, baik dari buku, jurnal nasional maupun internasional, serta penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung fokus kajian.
2. Setelah memperoleh gambaran yang lebih jelas, batasan penelitian ditetapkan sekaligus arah tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Pada tahap ini disusun bagian-bagian awal penelitian, meliputi latar belakang, kajian teori, hingga rancangan metodologi yang akan digunakan.
3. Dalam menyusun metode penelitian, instrumen penelitian dirancang berdasarkan indikator dari berbagai teori para ahli mengenai variabel *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik. Instrumen yang telah disusun kemudian diuji kualitasnya melalui uji validitas dan

reliabilitas terhadap sejumlah responden uji coba guna memastikan kelayakan alat ukur sebelum digunakan di lapangan.

4. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi syarat, pengumpulan data dilakukan pada siswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
5. Tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan dan kategori masing-masing variabel. Selanjutnya, data diuji melalui uji asumsi klasik guna memastikan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah itu, uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana untuk menganalisis hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Berikutnya, uji korelasi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.
6. Tahap selanjutnya adalah menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kemudian, tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dan saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Mu'allimin NWDI Pancor⁷⁶

Lahirnya MA Mu'allimin berakar dari semangat awal pendirian *Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah* yang bertujuan memberantas kebodohan umat baik dunia maupun akhirat. Orientasi ini diwujudkan melalui upaya mencerdaskan masyarakat agar peka terhadap kebutuhan zaman serta mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan, dengan tetap berlandaskan iman dan takwa. Atas dasar tersebut, NWDI didirikan pada 17 Agustus 1936 dengan masa belajar enam tahun khusus bagi kaum pria kemudian diresmikan sebagai lembaga pendidikan formal pada 22 Agustus 1937.

Tokoh pendiri, Muhammad Zainuddin Abdul Majid, dikenal memiliki kharisma dan kecerdasan yang layak dijadikan teladan. Namun, dinamika zaman serta tuntutan regulasi pemerintah mendorong adanya penyesuaian kelembagaan. Pada tahun 1988, madrasah ini dibagi menjadi dua jenjang, yaitu MTs. Mu'allimin dan MA Mu'allimin. Dari titik inilah MA Mu'allimin lahir sebagai bagian dari transformasi sistem pendidikan yang lebih terstruktur.

Dalam perkembangannya, MA Mu'allimin menunjukkan dinamika yang progresif dengan melakukan pembaruan dalam proses pembelajaran. Perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum

⁷⁶MA Mu'allimin, "Sejarah MA Mu'allimin NWDI Pancor," n.d., <https://mamualliminnwdipancor.sch.id/>.

pondok menjadi ciri khas yang memperkaya pengalaman belajar. Konsep *learning process* kemudian diperkuat melalui motto *Pacu Gamaq Ne*, yang berfungsi sebagai pemicu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas siswa agar mampu bersaing secara sehat.

Di sisi lain, substansi materi yang diajarkan tidak hanya menekankan ilmu umum, tetapi juga pendalaman ilmu agama, salah satunya melalui rutinitas membaca *hizib* sebagai warisan doa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas siswa dan guru ditempatkan sebagai prioritas utama melalui aspek *mind*, *wisdom*, dan *surrender* yang menuntut keseimbangan antara perilaku dan nilai dalam setiap aksi dan reaksi. Seluruh proses dijalankan dengan semangat kebersamaan dengan landasan nilai *Nahdlatul Wathan fil Khair*, *Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah Fastabiqul Khairat*.

2. Identitas Madrasah⁷⁷

Nama Madrasah	: MA Mu'allimin NWDI Pancor
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
Kabupaten	: Lombok Timur
Kecamatan	: Selong
Desa/Kelurahan	: Pancor
Jalan	: Jl. TGH. Muh. Zainuddin Abdul Majid, Nomor 130 Gang NWDI II Pancor
Status Madrasah	: Swasta

⁷⁷Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Mu'allimin NWDI Pancor, 12 Februari 2027 pukul 09.28 WITA

Email : nwdi222@gmail.com
Akreditasi : A
Tahun Berdiri : Th. 1937
Tahun Berubah : Th. 1988
Nama Organisasi Induk : YPP PPD NW Pancor
Luas Bangunan : 15.000 m²
Luas Tanah : 25.000 m²
Status Kepemilikan : Wakaf

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Mu'allimin NWDI Pancor⁷⁸

- a. Visi: Mewujudkan siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak terpuji, berprestasi dalam sains-teknologi dan berwawasan lingkungan.
- b. Misi
 - 1) Membentuk siswa yang beriman, berakhlak, dan berbudi pekerti luhur.
 - 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
 - 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas literasi.
 - 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
 - 5) Meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning.
 - 6) Meningkatkan wawasan dan prestasi dalam sains dan teknologi.
 - 7) Meningkatkan kepedulian dan wawasan lingkungan.

⁷⁸*Ibid.*, MA Mu'allimin, "Sejarah MA Mu'allimin NWDI Pancor."

B. Paparan Data Penelitian

1. Hasil Angket Variabel *Self-efficacy*, Motivasi Belajar, dan Prokrastinasi Akademik

Berikut ini hasil angket 174 responden dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Angket Variabel X₁, X₂, dan Y

Responden	Kelas	Variabel			Responden	Kelas	Variabel		
		X ₁	X ₂	Y			X ₁	X ₂	Y
1	Bahasa	97	70	69	44	Agama 3	84	75	60
2		104	63	66	45		100	72	71
3		93	63	62	46		110	70	84
4		82	59	62	47		85	61	59
5		119	83	86	48		91	87	77
6		97	71	73	49		83	63	57
7		117	80	88	50		77	58	55
8		96	65	63	51		95	73	73
9		121	81	80	52		84	67	58
10		89	67	71	53		94	74	60
11	Agama 1	101	78	49	54	Agama 3	86	62	61
12		69	53	60	55		80	67	64
13		95	73	58	56		79	60	55
14		104	78	80	57		96	62	46
15		99	67	56	58		102	69	66
16		86	58	60	59		96	63	61
17		77	64	67	60		74	61	55
18		85	65	65	61		98	74	40
19		103	70	74	62		72	68	73
20		87	61	66	63		80	62	54
21		114	81	82	64		110	76	77
22		92	56	50	65		86	61	71
23		79	61	55	66		92	61	61
24		86	62	57	67		79	56	57
25	Agama 2	81	61	59	68	IPA 1	95	66	70
26		91	63	73	69		83	54	58
27		89	67	58	70		92	63	56
28		82	57	52	71		95	67	59
29		78	60	51	72		97	74	62
30		87	73	62	73		96	69	73
31		88	74	67	74		86	60	51
32		103	70	75	75		102	88	66
33		108	73	85	76		90	68	55

Responden	Kelas	Variabel			Responden	Kelas	Variabel		
		X ₁	X ₂	Y			X ₁	X ₂	Y
34		108	82	78	77		75	60	51
35		105	77	77	78		96	73	74
36		111	69	72	79		91	62	52
37		97	73	75	80		89	58	60
38		113	80	90	81		83	62	56
39		92	62	63	82		81	66	53
40		101	81	65	83		92	64	52
41		100	84	81	84	IPA 2	111	78	68
42		90	58	67	85		100	72	76
43		108	84	67	86		108	84	86
87		108	75	71	131		111	80	82
88		89	65	75	132		102	71	60
89		96	85	80	133		100	71	63
90		95	63	55	134		110	79	74
91		87	74	61	135	IPS 2	102	71	76
92		101	73	76	136		104	75	81
93		88	67	62	137		101	71	69
94		103	78	74	138		107	85	81
95		97	77	76	139		119	84	83
96		93	63	70	140		97	68	72
97		108	76	79	141		100	84	72
98		88	69	68	142		89	65	58
99		109	79	86	143		87	55	71
100	IPA 3	102	77	63	144		82	61	57
101		95	62	65	145		97	64	66
102		92	71	67	146		110	77	80
103		90	74	66	147		110	86	79
104		82	62	58	148		106	72	78
105		89	71	69	149		98	75	74
106		106	75	77	150		111	77	74
107		92	68	65	151		100	63	65
108		96	71	70	152		94	66	65
109		112	77	90	153		106	88	72
110	IPS 1	89	58	58	154	IPS 3	100	73	71
111		99	74	62	155		118	93	93
112		98	60	57	156		90	61	55
113		83	61	51	157		97	71	72
114		89	72	61	158		83	58	47
115		93	63	66	159		97	58	68
116		82	58	56	160		94	75	79
117		90	57	65	161		90	59	61
118		108	75	61	162		80	60	61
119		86	60	62	163		89	75	58
120		106	74	82	164		108	75	83

Responden	Kelas	Variabel			Responden	Kelas	Variabel		
		X ₁	X ₂	Y			X ₁	X ₂	Y
121		96	75	65	165		93	50	79
122		106	67	72	166		94	61	63
123		114	75	62	167		107	77	74
124		93	70	65	168		94	70	74
125		83	69	64	169		88	82	45
126		110	83	76	170		105	74	66
127		114	96	94	171		130	94	97
128		105	77	76	172		123	78	86
129		88	63	60	173		88	71	78
130		100	67	67	174		89	65	55

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self-efficacy	174	69.00	130.00	95.7989	11.10329
Motivasi Belajar	174	50.00	96.00	69.7759	8.84362
Prokrastinasi Akademik	174	40.00	97.00	67.3046	10.71244
Valid N (listwise)	174				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, berikut adalah gambaran data dari masing-masing variabel:

a. Variabel *Self-efficacy* (X₁)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *self-efficacy* yang diukur dari 174 responden, diketahui bahwa nilai terendah (*minimum*) yang diperoleh adalah 69,00 dan nilai tertinggi

(*maximum*) adalah 130,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *self-efficacy* adalah 95,7989 dengan standar deviasi sebesar 11,10329. Rentang nilai antara minimum dan maksimum menunjukkan perbedaan skor *self-efficacy* antar responden sebesar 61 poin.

Secara umum, tingkat *self-efficacy* responden berada pada rentang sedang hingga tinggi, dengan variasi data yang cukup bervariasi namun masih tergolong wajar. Hal ini berarti bahwa siswa MA Mu'allimin memiliki keyakinan diri yang cukup dalam menghadapi tantangan pembelajaran Qur'an Hadis, namun masih terdapat sejumlah kecil siswa yang memiliki *self-efficacy* sangat rendah maupun sangat tinggi.

b. Variabel Motivasi Belajar (X₂)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel motivasi belajar dengan jumlah responden sebanyak 174 orang menunjukkan bahwa nilai terendah (*minimum*) yang dicapai adalah 50,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 96,00. Nilai rata-rata (*mean*) motivasi belajar responden adalah 69,7759 dengan standar deviasi 8,84362. Rentang nilai antara minimum dan maksimum adalah 46 poin. Standar deviasi yang relatif kecil (8,84) dibandingkan dengan nilai rata-rata (69,78) mengindikasikan bahwa data motivasi belajar responden cenderung homogen atau tidak terlalu bervariasi.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi belajar yang relatif seragam, yaitu berada pada kategori cukup baik. Hal ini

menunjukkan bahwa dorongan internal dan eksternal siswa untuk belajar Qur'an Hadis tergolong stabil.

c. Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada variabel prokrastinasi akademik yang diukur dari 174 responden, diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 40,00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 97,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel prokrastinasi akademik adalah 67,3046 dengan standar deviasi 10,71244. Rentang nilai antara skor minimum dan maksimum mencapai 57 poin, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku prokrastinasi akademik yang cukup lebar antar responden. Standar deviasi sebesar 10,71 mengindikasikan bahwa sebaran data cukup bervariasi di sekitar nilai rata-rata.

Secara umum, tingkat prokrastinasi akademik responden berada pada kategori sedang, namun variasi antar individu cukup besar, artinya ada responden dengan prokrastinasi sangat rendah hingga sangat tinggi. Dengan kata lain, sebagian besar siswa masih memiliki kecenderungan menunda-nunda tugas dalam pembelajaran Qur'an Hadis, namun intensitasnya bervariasi antar individu.

3. Kategorisasi

Pengkategorian subjek penelitian bertujuan untuk mengelompokkan responden berdasarkan tingkat skor yang diperoleh pada masing-masing variabel. Kategorisasi dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi,

sedang, dan rendah. Berikut adalah hasil kategorisasi untuk masing-masing variabel:

a. Kategorisasi Variabel *Self-efficacy* (X_1)

Berdasarkan data yang diperoleh, skor minimum untuk variabel *self-efficacy* adalah 69 dan skor maksimum adalah 130. Dengan demikian, diperoleh:

Tabel 4. 3 Hasil Kategorisasi Variabel *Self-efficacy*

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 106,903$	28	16,1%
Sedang	$84,697 \leq X < 106,903$	113	64,9%
Rendah	$X < 84,697$	33	19%
Total		174	100%

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa sebagian besar responden (64,9%) memiliki *self-efficacy* dalam kategori sedang. Sebanyak 28 responden (16,1%) berada pada kategori tinggi, dan 33 responden (19,0%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa MA Mu'allimin memiliki tingkat *self-efficacy* yang cukup dalam pembelajaran Qur'an Hadis, namun masih ada proporsi yang tidak kecil (19%) dengan *self-efficacy* rendah yang perlu mendapatkan perhatian.

b. Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Berdasarkan data yang diperoleh, skor minimum untuk variabel motivasi belajar adalah 50 dan skor maksimum adalah 96. Dengan demikian, diperoleh:

Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 78,624$	25	14,4%
Sedang	$60,936 \leq X < 78,624$	123	70,7%
Rendah	$X < 60,936$	26	14,9%
Total		174	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70,7%) memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang. Responden dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 25 orang (14,4%), sedangkan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 26 orang (14,9%). Data ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa MA Mu'allimin dalam mempelajari Qur'an Hadis tergolong cukup baik dan cenderung merata.

c. Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)

Untuk variabel prokrastinasi akademik, skor minimum ideal adalah 40 dan skor maksimum ideal adalah 97. Maka, diperoleh:

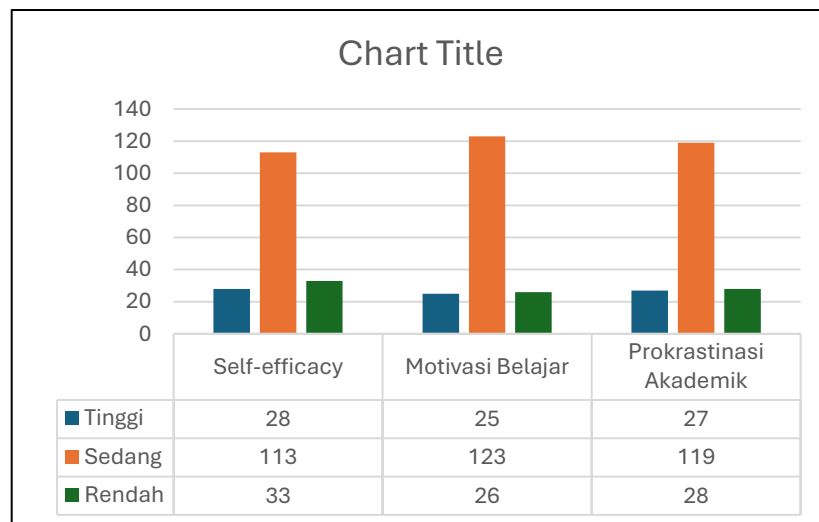
Tabel 4. 5 Hasil Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 56,588$	27	15,5%
Sedang	$56,588 \leq X < 78,012$	119	68,4%
Rendah	$X < 56,588$	28	16,1%
Total		174	100%

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa sebagian besar responden (68,4%) memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori sedang. Sebanyak 27 responden (15,5%) berada pada kategori tinggi, dan 28 responden (16,1%) berada pada kategori rendah. Hal ini berarti bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik siswa

dalam pembelajaran Qur'an Hadis tergolong sedang, meskipun masih ada sekitar 15,5% siswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi tinggi yang perlu mendapatkan intervensi.

Di bawah ini peneliti sajikan histogram kategorisasi ketiga variabel untuk mempermudah visualisasi data.



Gambar 4.1 Histogram Kategorisasi Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Secara keseluruhan, ketiga variabel dalam penelitian ini menunjukkan pola yang konsisten, yaitu dominasi pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa MA Mu'allimin secara umum memiliki *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik pada tingkat yang cukup, tidak ekstrem. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi belajar sekaligus menurunkan prokrastinasi akademik melalui intervensi yang tepat. Proporsi responden yang berada pada kategori rendah untuk *self-efficacy* (19,0%) dan motivasi belajar (14,9%) perlu menjadi perhatian khusus bagi guru dan sekolah,

karena kedua variabel ini diduga berhubungan dengan tingginya prokrastinasi akademik.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi persyaratan statistik parametrik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas variabel *self-efficacy*, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik dengan bantuan SPSS 27 *for windows*:

Tabel 4. 6 Uji Normalitas Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.59799401	
Most Extreme Differences	Absolute	.052	
	Positive	.022	
	Negative	-.052	
Test Statistic			.052
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.310	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.298
		Upper Bound	.322

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas variabel independen dengan bantuan SPSS 27 *for windows*:

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.266	3.289		.689
	Self-efficacy	-.023	.048	-.054	.630
	Motivasi Belajar	.079	.060	.145	.193

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, yaitu variabel *self-efficacy* sebesar 0,630 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,193. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti bahwa varians residual bersifat homogen (*homoskedastisitas*), sehingga model regresi layak digunakan untuk prediksi.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan bantuan SPSS 27 *for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Self-efficacy	.470	2.130
	Motivasi Belajar	.470	2.130

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk kedua variabel independen adalah $0,470 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $2,130 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *self-efficacy* dan motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan yang cukup independen satu sama lain, sehingga keduanya dapat digunakan bersama-sama dalam analisis korelasi berganda.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Sederhana (Parsial)

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen yaitu *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik secara parsial. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 27 for Windows.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations				
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.728**	.705**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001
	N	174	174	174
X2	Pearson Correlation	.728**	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001
	N	174	174	174
Y	Pearson Correlation	.705**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	
	N	174	174	174
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi untuk hubungan *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,001. Selanjutnya, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,705. Nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik, karena nilai $r = 0,705$ berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam kategori kuat. Hubungan positif ini berarti semakin rendah tingkat rendahnya *self-efficacy* siswa, semakin rendah prokrastinasi akademik yang mereka lakukan. Sebaliknya, jika tingkat rendahnya *self-efficacy* siswa tinggi, maka kecenderungan prokrastinasi akademik akan semakin tinggi.

Sementara itu, koefisien determinasi (r^2) yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi dihitung sebesar $0,705^2 = 0,497$ atau apabila dipersentasekan menjadi 49,7%. Angka ini mengindikasikan bahwa rendahnya *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 49,7% terhadap prokrastinasi akademik pada pembelajaran Qur'an Hadis di MA Mu'allimin dan sisanya sebesar 50,3% berhubungan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis di atas, karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 dan angka tersebut kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada pembelajaran Qur'an Hadis di MA Mu'allimin.

- 2) Nilai signifikansi untuk hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,001. Selanjutnya, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,636. Nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik, karena nilai $r = 0,636$ berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam kategori kuat. Hubungan positif ini berarti semakin rendah tingkat rendahnya motivasi belajar siswa, maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang mereka lakukan. Sebaliknya, jika tingkat rendahnya motivasi belajar siswa tinggi, maka kecenderungan prokrastinasi akademik akan semakin tinggi.

Sementara itu, koefisien determinasi (r^2) yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi dihitung sebesar $0,636^2 = 0,404$ atau apabila dipersentasekan menjadi 40,4%. Angka ini mengindikasikan bahwa rendahnya motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 40,4% terhadap prokrastinasi akademik pada pembelajaran Qur'an Hadis di MA Mu'allimin dan sisanya sebesar 59,6% berhubungan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis di atas, karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 dan angka tersebut kurang dari 0,05

(0,001 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada pembelajaran Qur'an Hadis di MA Mu'allimin.

b. Uji Korelasi Berganda (Simultan)

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen (*self-efficacy* dan motivasi belajar) dengan variabel dependen (prokrastinasi akademik). Uji ini menggunakan bantuan SPSS 27 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.727 ^a	.529	.524	7.393	.529	96.094	2	171	<.001
a. Predictors: (Constant), X2, X1									

Berdasarkan tabel 4.10, nilai signifikansi *F change* untuk hubungan simultan antara rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,001. Selanjutnya, diperoleh koefisien korelasi ganda (*R*) sebesar 0,727. Nilai *R* ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan positif yang kuat antara rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik, karena nilai $R = 0,727$ berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam kategori kuat. Hubungan positif ini berarti semakin rendah tingkat rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa secara bersama-sama,

maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang mereka lakukan. Sebaliknya, jika tingkat rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa tinggi secara bersama-sama, maka kecenderungan prokrastinasi akademik akan semakin tinggi.

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ganda dihitung sebesar $0,727^2 = 0,528$ atau apabila dipersentasekan menjadi 52,8%. Angka ini mengindikasikan bahwa rendahnya *self-efficacy* dan rendahnya motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 52,8% terhadap prokrastinasi akademik pada pembelajaran Qur'an Hadis di MA Mu'allimin dan sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan seluruh hasil analisis di atas, karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 dan angka tersebut kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Artinya, secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dan rendahnya motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada pembelajaran Qur'an Hadis di MA Mu'allimin.

C. Hasil Penelitian

Tujuan utama yang ingin dianalisis dari penelitian ini adalah hubungan *self-efficacy* dan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil uji validitas,

ditemukan beberapa item yang valid dan tidak valid dari ketiga variabel penelitian. Variabel *self-efficacy*, terdapat 34 item valid dan 10 item tidak valid dari 44 butir pernyataan. Variabel motivasi belajar, 25 item valid dan 15 item tidak valid dari 40 butir pernyataan. Sedangkan, variabel prokrastinasi akademik terdapat 25 item valid dan 15 item tidak valid dari 40 butir pernyataan. Selanjutnya, dari ketiga variabel tersebut diuji reliabilitasnya dan diketahui bahwa item-item valid dari ketiga variabel penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* > 0,6 dengan rincian 0,923 untuk variabel *self-efficacy*, 0,903 untuk variabel motivasi belajar, dan 0,909 untuk variabel prokrastinasi akademik.

Setelah tiap jawaban dari angket sudah diberikan skor oleh peneliti, kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Diketahui variabel *self-efficacy* memiliki nilai rata-rata sebesar 95,80, nilai maksimum 130, nilai minimum 69, dan standar deviasi 11,103. Sedangkan motivasi belajar memiliki nilai rata-rata 69,78, nilai maksimum 96, nilai minimum 50, dan standar deviasi 8,844. Sementara itu, variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai rata-rata sebesar 67,30, nilai maksimum 97, nilai minimum 40, dan standar deviasi 10,712. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum ketiga variabel berada pada kategori sedang, dengan variasi data yang tergolong homogen karena standar deviasi yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata.

Berdasarkan diagram kategorisasi pada bagian paparan data di atas, diketahui bahwa pada variabel *self-efficacy*, jumlah siswa yang terindikasi

memiliki *self-efficacy* sedang yaitu 113 siswa (64,9%), 28 siswa (16,1%) terindikasi tinggi, dan 33 siswa (19,0%) terindikasi rendah. Sedangkan pada variabel motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi sedang sejumlah 123 siswa (70,7%), 25 siswa (14,4%) dengan motivasi tinggi, dan 26 siswa (14,9%) dengan motivasi rendah. Sementara itu, terkait prokrastinasi akademik terdapat 119 siswa (68,4%) tergolong sedang, 27 siswa (15,5%) tergolong tinggi, dan 28 siswa (16,1%) tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang untuk ketiga variabel, sementara siswa dengan kategori tinggi dan rendah memiliki proporsi yang hampir seimbang, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat siswa yang memerlukan perhatian khusus terutama pada kelompok dengan *self-efficacy* rendah dan prokrastinasi tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang artinya data residual berdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas untuk dua variabel independen adalah 0,630 dan 0,193 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas yang menggunakan nilai tolerance menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,470 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 2,130 (< 10) yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dengan terpenuhinya semua asumsi klasik, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan karena model penelitian dinyatakan layak untuk digunakan.

Pada tahap uji hipotesis, peneliti menggunakan uji korelasi sederhana dan uji korelasi berganda. Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk hubungan rendahnya *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik adalah 0,001 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,705 yang termasuk dalam kategori kuat. Demikian pula, hubungan rendahnya motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,636 yang juga termasuk dalam kategori kuat. Kedua nilai koefisien korelasi yang positif ini berarti bahwa semakin rendah *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa, semakin tinggi kecenderungan prokrastinasi akademik. Adapun koefisien determinasi (r^2) untuk *self-efficacy* sebesar 0,497 (49,7%) dan untuk motivasi belajar sebesar 0,404 (40,4%), yang berarti bahwa rendahnya *self-efficacy* memberikan kontribusi 49,7% dan rendahnya motivasi belajar memberikan kontribusi 40,4% terhadap prokrastinasi akademik.

Selanjutnya, hasil uji korelasi berganda secara simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,727 yang termasuk dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,528 atau 52,8% mengindikasikan bahwa rendahnya *self-efficacy* dan rendahnya motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 52,8% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Rendahnya *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yaitu semakin rendah tingkat rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda-nunda tugas akademik. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat rendahnya *self-efficacy*, semakin besar kemungkinan siswa melakukan prokrastinasi. Kondisi ini dapat dipahami karena rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri cenderung menimbulkan keraguan, rasa takut gagal, dan keengganan untuk segera menyelesaikan tugas. Akibatnya, tugas yang seharusnya dapat diselesaikan tepat waktu justru ditunda. Di sisi lain, siswa dengan *self-efficacy* yang baik biasanya lebih percaya diri dalam menghadapi tugas, sehingga lebih tergerak untuk menyelesaikannya tanpa penundaan.⁷⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan pandangan Albert Bandura dalam kerangka *Social Cognitive Theory*, yang menempatkan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap

⁷⁹Lianto, "Self-Efficacy: A Brief Literature Review," *Jurnal Manajemen Motivasi* 15, no. 2 (2019): 55–61, <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>.

kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Konsep ini tidak sekadar menggambarkan persepsi diri, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang mengarahkan tindakan, pilihan, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan.⁸⁰ Secara lebih konkret, siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah cenderung diliputi keraguan terhadap kemampuan diri. Kondisi ini memunculkan kecemasan, rasa tidak siap, bahkan kecenderungan menghindari tugas yang dianggap sulit. Akibatnya, perilaku menunda atau prokrastinasi akademik menjadi pilihan yang dianggap paling aman, meskipun pada akhirnya justru merugikan proses belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi menunjukkan pola perilaku yang berbeda. Keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong keberanian untuk mencoba, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, serta komitmen untuk menyelesaikan tugas hingga tuntas. Dalam konteks ini, tugas tidak lagi dipersepsikan sebagai beban, melainkan sebagai tantangan yang dapat diatasi melalui usaha yang konsisten.⁸¹

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Yana yang meneliti hubungan *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam penyelesaian skripsi.⁸² Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi

⁸⁰Nurul Wahyuni dan Wahidah Fitriani, “Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam” 11, no. 2 (2022): 60–66, <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.

⁸¹Yanting Zhang, “The Multiple Mediating Effects of Self-Efficacy and Resilience on The Relationship between Social Support and Procrastination among Vocational College Students: A Cross-Sectional Study,” *BMC Public Health* 24, no. 1958 (2024), <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19487-6>.

⁸²Yana Anggita Venanda, “The Relationship between Self-Efficacy and Academic Procrastination in Thesis Completion for Students,” *Jurnal Psikologi Tabularasa* 17, no. April (2022): 40–55, <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8090>.

akademik, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,367 dan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang berarti semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin rendah kecenderungan prokrastinasi akademik, dan sebaliknya. Temuan tersebut kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahid pada siswa kelas XII di SMK Nusa Persada, Kabupaten Semarang tentang hubungan *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,463 dengan signifikansi 0,001, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungan yang ditemukan bersifat signifikan secara statistik. Nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, di mana peningkatan *self-efficacy* diikuti dengan penurunan tingkat prokrastinasi akademik siswa. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, sehingga semakin tinggi *self-efficacy*, semakin rendah kecenderungan siswa untuk menunda tugas akademik, dan sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy*, semakin tinggi kecenderungan siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik.⁸³

Penelitian lainnya yaitu pada mahasiswa di Kota Makassar, yang melibatkan 448 responden dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu memprediksi prokrastinasi akademik dengan kontribusi sebesar 3,1% dan memiliki arah pengaruh negatif. Artinya, semakin tinggi *self-*

⁸³Wahid Nur Shodiq et al., "Hubungan Antara *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 6, no. 2 (2023), <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>.

efficacy, semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.⁸⁴ Selanjutnya, penelitian oleh Bruce W. Tuckman menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara skor prokrastinasi dengan kinerja pada tugas *Voluntary Homework System* ($r = -0,54$) serta dengan *self-efficacy* umum ($r = -0,47$), di mana keduanya signifikan pada taraf $p < 0,001$. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi, maka semakin rendah kinerja tugas dan keyakinan individu terhadap kemampuannya. Sementara itu, hubungan antara *self-efficacy* dan kinerja tugas menunjukkan korelasi positif ($r = 0,29$; $p < 0,05$), yang berarti peningkatan *self-efficacy* diikuti dengan peningkatan kinerja akademik. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, di mana semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya, semakin rendah kecenderungan untuk menunda tugas.⁸⁵

Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Jihan, yang menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,410$ serta tingkat signifikansi $0,000$, yang berada pada kategori hubungan sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara kedua variabel cukup konsisten dalam merepresentasikan perilaku siswa, di mana semakin tinggi tingkat efikasi diri, semakin rendah kecenderungan

⁸⁴Puput Nurma Martono, Minarni Minarni, and Arie Gunawan Hazairin Zubair, "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 2 (2023): 660–65, <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.3504>.

⁸⁵Bruce W. Tuckman, "The Development and Concurrent Validity of the Procrastination Scale," *Educational and Psychological Measurement* 51, no. 2 (n.d.), <https://doi.org/10.1177/0013164491512022>.

siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik karena adanya keyakinan dalam menyelesaikan tugas secara lebih tepat waktu. Sebaliknya, ketika efikasi diri berada pada tingkat rendah, siswa cenderung diliputi keraguan dalam menyelesaikan tugas, sehingga memunculkan perilaku menunda yang pada akhirnya memperkuat kecenderungan prokrastinasi dalam aktivitas belajar.⁸⁶

Jika dilihat dari aspek-aspek *self-efficacy*, kondisi ini juga dapat dijelaskan lebih jelas seperti pada aspek *magnitude* yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang mampu dihadapi, siswa cenderung menunda pekerjaan ketika tugas dipersepsikan terlalu sulit atau melampaui kemampuan dirinya.⁸⁷ Dalam konteks penelitian ini, aspek *magnitude* terlihat pada kecenderungan siswa yang menunda mengerjakan tugas Qur'an Hadis ketika tugas tersebut dipersepsikan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi atau melampaui kemampuan yang diyakini. Persepsi semacam ini membentuk batas psikologis yang menghambat inisiasi tindakan, sehingga siswa cenderung menghindari tugas daripada mencoba menyelesaikannya. Akibatnya, muncul kecenderungan prokrastinasi sebagai respons terhadap ketidakpastian dan keraguan diri. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kesulitan tugas yang tidak diimbangi dengan keyakinan kemampuan diri, semakin besar kemungkinan siswa menunda pekerjaan akademik.

⁸⁶Firman Jihan Salsabila, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Di Era New Normal Di SMAN 2 Painan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 17788–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9184>.

⁸⁷Per Carlbring Alexander Rozental, "Understanding and Treating Procrastination: A Review of a Common Self-Regulatory Failure," *Psychology* 5, no. 13 (2014): 1488–1502, <http://dx.doi.org/10.4236/psych.2014.513160>.

Kemudian pada aspek *strength*, yang merujuk pada seberapa kuat keyakinan tersebut bertahan, rendahnya *self-efficacy* membuat siswa mudah goyah ketika menghadapi hambatan.⁸⁸ Dalam konteks penelitian ini, aspek *strength* tercermin dari kurangnya konsistensi siswa dalam mengerjakan tugas, kecenderungan cepat merasa putus asa, serta rendahnya daya juang (*persistence*) dalam menghadapi tuntutan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri tidak cukup kuat untuk bertahan ketika dihadapkan pada hambatan, bahkan pada tingkat kesulitan yang relatif kecil. Akibatnya, ketika menemui kesulitan, siswa lebih rentan menghentikan usaha atau beralih pada aktivitas lain yang dirasakan lebih nyaman, sehingga memperbesar kemungkinan munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Sedangkan pada aspek *generality*, yang berkaitan dengan kemampuan menggeneralisasi pengalaman ke situasi yang berbeda, siswa dengan *self-efficacy* rendah sering mengalami kesulitan dalam mentransfer pengalaman keberhasilan sebelumnya ke konteks tugas baru. Padahal, pengalaman tersebut seharusnya dapat menjadi sumber keyakinan diri. Keterbatasan dalam aspek ini menyebabkan siswa merasa setiap tugas sebagai sesuatu yang benar-benar baru dan menantang, sehingga memperbesar peluang munculnya perilaku prokrastinasi. Dalam konteks penelitian ini, aspek *generality* terlihat pada keterbatasan siswa dalam menggeneralisasi pengalaman belajar sebelumnya ke dalam situasi tugas

⁸⁸Steel P, "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure.," *Psychological Bulletin* 133, no. 1 (n.d.): 65–94, <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-2909.133.1.65>.

Qur'an Hadis yang berbeda. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* rendah cenderung tidak mampu memanfaatkan pengalaman keberhasilan yang pernah dicapai sebagai sumber penguatan keyakinan diri, sehingga setiap tugas baru dipersepsikan sebagai tantangan yang sepenuhnya asing dan sulit. Kondisi ini menyebabkan munculnya keraguan serta ketidakpastian dalam memulai tugas, yang pada akhirnya mendorong kecenderungan untuk menunda pekerjaan. Dengan demikian, lemahnya aspek *generality* turut berkontribusi dalam meningkatkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.⁸⁹

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa *self-efficacy* memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Rendahnya keyakinan diri terbukti berkontribusi pada kecenderungan siswa menunda tugas, baik karena persepsi kesulitan tugas (*magnitude*), lemahnya daya tahan usaha (*strength*), maupun ketidakmampuan menggeneralisasi pengalaman belajar sebelumnya (*generality*). Sebaliknya, ketika *self-efficacy* berkembang dengan baik, siswa cenderung lebih siap menghadapi tugas, memiliki ketekunan yang lebih kuat, serta mampu mengelola tantangan belajar secara lebih adaptif, sehingga kecenderungan prokrastinasi dapat diminimalisir. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Qur'an Hadis, upaya guru dalam *meningkatkan self-efficacy* siswa menjadi sangat penting, tidak hanya untuk mendorong keaktifan dan rasa percaya diri, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan

⁸⁹Sukaina Rajani Robert M. Klassen, Lindsey L. Krawchuk, "Academic Procrastination of Undergraduates: Low Self-Efficacy to Self-Regulate Predicts Higher Levels of Procrastination," *Contemporary Educational Psychology* 33, no. 4 (n.d.): 915–31, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2007.07.001>.

belajar yang disiplin dan terhindar dari perilaku menunda pekerjaan akademik.

B. Hubungan Rendahnya Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rendahnya motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yaitu semakin tinggi tingkat rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk menunda-nunda tugas akademik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat rendahnya motivasi belajar, semakin kecil kemungkinan siswa melakukan prokrastinasi. Kondisi ini dapat dipahami karena rendahnya dorongan internal untuk belajar membuat siswa mudah merasa bosan, tidak tertarik, atau menganggap remeh tugas, sehingga mereka lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Akibatnya, tugas yang seharusnya diselesaikan tepat waktu justru terabaikan. Di sisi lain, siswa dengan motivasi belajar yang baik biasanya memiliki target dan ketertarikan terhadap materi, sehingga lebih tergerak untuk menyelesaikannya tanpa penundaan.⁹⁰

⁹⁰Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian* (Yogyakarta: UNY Press, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga motivasi tersebut berperan sebagai sumber energi yang menggerakkan individu dalam memulai, menjalankan, dan mempertahankan aktivitas belajar secara berkesinambungan.⁹¹ Ketika motivasi belajar rendah, dorongan untuk menyelesaikan tugas juga menjadi lemah, sehingga siswa cenderung menunda pekerjaan. Hal ini diperkuat oleh pandangan Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi berkaitan dengan perubahan energi dalam diri yang mendorong seseorang untuk bertindak mencapai tujuan, sehingga keberadaan energi tersebut menjadi faktor penentu dalam menggerakkan aktivitas belajar. Dalam kondisi ketika energi tersebut melemah, dorongan untuk bertindak menjadi tidak optimal, arah tindakan menjadi kurang jelas, serta intensitas usaha dalam belajar cenderung menurun. Akibatnya, aktivitas belajar tidak berjalan secara maksimal dan siswa lebih mudah menunda penyelesaian tugas, yang pada akhirnya memunculkan perilaku prokrastinasi akademik.⁹²

Penelitian oleh Maria juga membuktikan bahwa antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa terdapat hubungan yang signifikan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,373 dan tingkat signifikansi 0,012 ($p < 0,05$). Nilai korelasi yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, di mana peningkatan motivasi

⁹¹*Ibid.* B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.

⁹²*Ibid.* A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

belajar diikuti dengan penurunan tingkat prokrastinasi akademik. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda penyelesaian tugas akademik.⁹³

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Nurti menemukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,533. Nilai tersebut menunjukkan kekuatan hubungan pada kategori sedang hingga kuat dengan arah negatif, yang berarti peningkatan motivasi belajar diikuti dengan penurunan kecenderungan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda penyelesaian tugas akademik, dan sebaliknya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat cenderung lebih terorganisir serta menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.⁹⁴

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Khairunnisa dan Fauzan yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,539. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk berada pada kategori sedang hingga kuat dengan arah negatif,

⁹³Maria Yuli Indrawati, "Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP," *Jurnal Psiko Edukasi* 20, no. 2 (2022): 151–64, <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i2.3839>.

⁹⁴Nurti Nashoha, "Hubungan Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prokrastinasi Pada Pelajar dan Mahasiswa 2022/2023" (Universitas Ma'arif Lampung, 2023), <https://digilib.umala.ac.id/index.php>.

sehingga peningkatan motivasi belajar diikuti dengan penurunan kecenderungan siswa dalam menunda tugas akademik. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 27,3% terhadap prokrastinasi akademik, yang mengindikasikan bahwa motivasi memiliki peran yang cukup kuat dalam memengaruhi perilaku belajar siswa, khususnya dalam mengurangi kecenderungan prokrastinasi.⁹⁵

Selanjutnya, penelitian oleh Putri dan Yulisza terkait hubungan prokrastinasi akademik, motivasi belajar, dan kecanduan *smartphone* pada 124 siswa di Kota Padang menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang kuat antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar dengan nilai $r = -0,779$, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar, semakin rendah kecenderungan siswa untuk menunda tugas. Selain itu, ditemukan hubungan positif antara prokrastinasi akademik dan kecanduan *smartphone* sebesar $r = 0,676$, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan *smartphone*, semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademik. Sementara itu, hubungan antara motivasi belajar dan kecanduan *smartphone* sebesar $r = -0,479$ menunjukkan arah negatif, yang berarti meningkatnya penggunaan *smartphone* secara berlebihan berkaitan dengan menurunnya motivasi belajar siswa.⁹⁶

⁹⁵Khairunnisa Azzahra & Fauzan, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Selatan 07," *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): 51–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.27392>.

⁹⁶Yulisza Syahtiani Putri Andam Sari, "Hubungan Prokrastinasi Akademik, Motivasi Belajar Dan Kecanduan Smartphone Pada Siswa SMP Di Kota Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 13225–31, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.27228>.

Hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi juga dapat dijelaskan secara rinci dilihat dari aspek-aspeknya. Pada aspek motivasi intrinsik, motivasi belajar bersumber dari minat dan kesadaran internal individu. Dalam konteks penelitian ini, siswa dengan tingkat motivasi intrinsik yang rendah menunjukkan minimnya ketertarikan serta kesadaran terhadap pentingnya aktivitas belajar, sehingga motivasi untuk terlibat secara aktif menjadi lemah. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya inisiatif dalam memulai dan menyelesaikan tugas, serta kecenderungan untuk menunda pekerjaan akademik.⁹⁷ Selanjutnya, pada aspek motivasi ekstrinsik, siswa dengan tingkat motivasi yang rendah terindikasi kurang mendapatkan atau kurang merespons dukungan dari lingkungan, seperti peran guru maupun suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini menyebabkan tidak adanya penguatan eksternal yang memadai untuk mendorong keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas, sehingga kecenderungan untuk menunda pekerjaan akademik menjadi lebih besar karena tidak adanya stimulus yang cukup untuk memicu tindakan belajar secara tepat waktu.⁹⁸

Pada aspek ketekunan belajar, siswa dengan tingkat motivasi yang rendah mencerminkan lemahnya konsistensi serta daya tahan dalam

⁹⁷Mic Finanto Ario Bangun Adibah Nur Damiyati, Ecep Supriatna, "Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA," *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 5, no. 2 (2025): 776–85, <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i2.6372>.

⁹⁸Nuansa Bayu Segara Chindy Adelya, Dian Ayu, Ketut Prasetyo, "Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri Kecamatan Sidoarjo," *Jurnal Dialektika* 4, no. 4 (2024): 16–32, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/64591>.

menghadapi kesulitan belajar.⁹⁹ Dalam konteks penelitian ini, kondisi tersebut tampak pada kecenderungan siswa yang mudah menyerah, tidak menyelesaikan tugas secara tuntas, dan pada akhirnya memilih menunda pekerjaan akademik. Sementara itu, pada aspek orientasi tujuan, rendahnya motivasi belajar mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki tujuan belajar yang jelas dan terarah. Ketidakjelasan tujuan ini menyebabkan arah belajar menjadi kurang fokus, sehingga siswa lebih mudah terdistraksi dan cenderung menunda penyelesaian tugas akademik.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam menekan perilaku prokrastinasi akademik. Temuan korelasional yang menunjukkan arah hubungan negatif mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar diikuti dengan menurunnya kecenderungan siswa dalam menunda penyelesaian tugas. Kondisi ini sekaligus menegaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak utama yang memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan perilaku belajar. Dalam konteks pembelajaran Qur'an Hadis, penguatan motivasi belajar menjadi aspek yang krusial, baik melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih menarik, optimalisasi peran guru sebagai pemberi penguatan, maupun penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif, terarah, dan tidak terbiasa melakukan penundaan terhadap tugas akademik.

⁹⁹Anggun Pertiwi Egi Koswara, "Tingkat Motivasi Belajar Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang," *Jurnal Psikolog Dan Konseling West Science* 3, no. 4 (2025): 550–59, <https://doi.org/10.58812/jpkws.v3i04.2558>.

¹⁰⁰Iredho Fani Reza, "Hubungan Antara Motivasi Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," *Humanitas Indonesian Psychological Journal* 12, no. 1 (n.d.): 39–44, <https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i1.3827>.

C. Hubungan Rendahnya *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis

Hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, yang berarti rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis. Jika dilihat dari kekuatan hubungannya, nilai sebesar 72,7% berada pada kategori kuat, sehingga dapat dipahami bahwa kombinasi rendahnya *self-efficacy* dan rendahnya motivasi belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap meningkatnya kecenderungan prokrastinasi akademik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat rendahnya kedua variabel tersebut secara bersamaan, maka semakin tinggi perilaku menunda tugas yang dilakukan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar saling berkaitan dalam memengaruhi perilaku belajar, sehingga ketika keduanya lemah, siswa cenderung kurang percaya diri sekaligus kurang terdorong untuk belajar, yang pada akhirnya memperkuat munculnya prokrastinasi akademik. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Joseph R. Ferrari yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda tugas secara sengaja yang dipengaruhi oleh faktor psikologis internal. Dalam kerangka ini, perilaku menunda tidak sekadar persoalan manajemen waktu, melainkan berkaitan erat dengan kondisi kognitif dan afektif individu, seperti cara berpikir, keyakinan diri, serta respons emosional

terhadap tugas yang dihadapi, sehingga prokrastinasi dipahami sebagai manifestasi dari dinamika psikologis yang lebih mendalam dalam diri siswa.¹⁰¹

Dalam konteks penelitian ini, rendahnya *self-efficacy* menyebabkan siswa tidak memiliki keyakinan yang memadai terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, sehingga memunculkan keraguan, kecemasan, bahkan kecenderungan untuk menghindari tugas yang dipersepsikan sulit. Di sisi lain, rendahnya motivasi belajar membuat siswa tidak memiliki kekuatan pendorong yang cukup untuk memulai maupun menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Kombinasi antara persepsi ketidakmampuan dan lemahnya kemauan tersebut membentuk kondisi psikologis yang saling memperkuat, sehingga kecenderungan untuk menunda pekerjaan akademik menjadi semakin tinggi.¹⁰² Akibatnya, prokrastinasi akademik menjadi pilihan yang dianggap paling mudah dalam jangka pendek, meskipun pada akhirnya berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas serta menurunnya kualitas hasil belajar.

Hasil penelitian oleh Liberti dkk. menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan yang kuat dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,692 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan

¹⁰¹*Ibid.* Joseph R. Ferrari et al., *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*.

¹⁰²Yuliati Nazhirotul Munawwaroh, Henny Indreswari, "Analisis Hubungan Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 7, no. 2 (2022): 108–18, <https://doi.org/10.17977/um027v7i22022p108-118>.

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik.¹⁰³ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Salsabila yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik sebesar 42,5%, di mana *self-efficacy* memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan motivasi belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika motivasi belajar dan keyakinan diri berada pada tingkat rendah, maka kecenderungan prokrastinasi akademik akan semakin tinggi.

Dengan demikian, prokrastinasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara *self-efficacy* dan motivasi belajar. Ketika siswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sekaligus tidak memiliki dorongan belajar yang kuat, kondisi tersebut membentuk situasi psikologis yang memperbesar kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas akademik.¹⁰⁴

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Anisa, dkk tentang hubungan *self-efficacy*, motivasi belajar, dan *self-management* dengan prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antar variabel. Hasil analisis memperoleh nilai koefisien R sebesar 0,973 dengan tingkat signifikansi 0,00 ($p < 0,01$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy*, motivasi belajar, dan *self-management* secara bersama-sama

¹⁰³Stefanus Lio Liberti Dhingi Pui, Yohanes Demon Doni, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa UPTD SMPN 10 Kupang,” *Social, Humanities, and Educational Studies* 8, no. 4 (2025): 792–98, <https://doi.org/10.20961/shes.v8i4.109900>.

¹⁰⁴Fijannati, “Motivasi Belajar, *Self-efficacy* dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi.”

memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan variasi prokrastinasi akademik, sehingga semakin baik ketiga aspek tersebut, semakin rendah kecenderungan mahasiswa dalam melakukan penundaan terhadap tugas akademik.¹⁰⁵

Selanjutnya, penelitian lain pada konteks siswa SMK Muhammadiyah Banjarmasin menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik masih sering terjadi meskipun tuntutan akademik dan praktik cukup tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berhubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik ($r = -0,329$; $p = 0,003$), sedangkan efikasi diri tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara individual ($p = 0,097$). Namun demikian, secara simultan motivasi belajar dan efikasi diri tetap memiliki hubungan yang signifikan meskipun berada pada kategori rendah (Sig. F change = 0,007; $R = 0,122$). Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan kejuruan, efikasi diri tidak selalu berperan secara langsung dalam menekan prokrastinasi akademik, berbeda dengan beberapa temuan pada jenjang mahasiswa maupun siswa SMA.¹⁰⁶

Penelitian lainnya oleh Dwi Nur Rahma tentang pengaruh efikasi diri, motivasi belajar, dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada mata pelajaran Akuntansi Dasar siswa menunjukkan hasil

¹⁰⁵Paholo Imam Prokoso Anisa Agustanti, Hardani Dwi Jayanti, "Hubungan Self-Efficacy, Motivasi Belajar, Dan Self-Management Dengan Prokrastinasi Akademik," *IECJ: Islamic Education and Counseling Journal* 1, no. 1 (2022), <https://jurnal.stitihsanulfikri.ac.id/index.php/iecj/article/view/10>.

¹⁰⁶Nurul Auliah Aminah, Ani Wardah, "Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMK Muhammadiyah Banjarmasin," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 21388–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5652>.

bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ketiga variabel tersebut terhadap prokrastinasi akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat efikasi diri, motivasi belajar, dan kemampuan manajemen waktu yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik. Dalam kondisi tersebut, siswa cenderung lebih terarah dalam mengatur waktu belajar, memiliki dorongan internal yang kuat untuk menyelesaikan tugas, serta menunjukkan keyakinan yang lebih stabil terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya ketiga aspek tersebut berpotensi meningkatkan perilaku prokrastinasi akademik, karena siswa lebih mudah kehilangan fokus, kurang memiliki dorongan untuk memulai tugas, serta tidak mampu mengelola waktu secara efektif dalam proses pembelajaran.¹⁰⁷

Jika dikaitkan dengan temuan dalam penelitian ini, pola hubungan tersebut tampak cukup jelas. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan prokrastinasi akademik, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam memengaruhi perilaku belajar siswa. *Self-efficacy* berperan pada aspek keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam memahami materi Qur'an Hadis, sedangkan motivasi belajar berperan pada dorongan untuk benar-benar mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Dengan demikian, keberadaan keyakinan diri yang diikuti oleh

¹⁰⁷Rizqi Ilyasa Aghni Dwi Nur Rahma, "Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL SMKN 1 Pengasih," *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 13, no. 3 (2024): 62–80, <https://journal.student.uny.ac.id/kpai/article/view/24693/19621>.

dorongan belajar yang memadai akan membantu siswa dalam mengurangi kecenderungan menunda tugas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan terarah.

Dalam konteks penelitian ini, kondisi siswa dengan kategori rendah pada kedua variabel menunjukkan bahwa mereka tidak hanya merasa kurang mampu, tetapi juga kurang memiliki keinginan untuk belajar. Situasi ini tampak ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Qur'an Hadis sekaligus tidak memiliki minat belajar yang memadai, sehingga tugas yang diberikan cenderung ditunda. Penundaan tersebut kemudian berkembang menjadi pola perilaku yang lebih konsisten, di mana siswa lebih memilih aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan atau tidak menuntut secara kognitif. Akibatnya, waktu belajar tidak digunakan secara optimal, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas serta menurunnya kualitas hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa prokrastinasi akademik tidak hanya berkaitan dengan satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara rendahnya *self-efficacy* dan rendahnya motivasi belajar. Kedua variabel tersebut bekerja secara simultan dalam memengaruhi perilaku siswa, baik dari sisi keyakinan terhadap kemampuan diri maupun dorongan untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam kondisi tertentu, ketika salah satu atau bahkan kedua aspek ini berada pada tingkat yang rendah, maka kecenderungan siswa untuk menunda tugas menjadi semakin besar, karena tidak terdapat cukup dorongan internal

maupun keyakinan yang kuat untuk segera memulai dan menyelesaikan pekerjaan akademik. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi prokrastinasi dalam pembelajaran Qur'an Hadis perlu diarahkan pada peningkatan kedua aspek tersebut secara bersamaan, sehingga siswa tidak hanya memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu, tetapi juga disertai dengan dorongan yang kuat untuk bertindak, berproses, serta menyelesaikan tugas tepat waktu secara konsisten dalam setiap aktivitas pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan signifikan antara rendahnya *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta koefisien korelasi (r) sebesar 0,705 yang menunjukkan bahwa hubungan dalam kategori kuat, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat rendahnya *self-efficacy*, semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'an Hadis, dan sebaliknya.
2. Terdapat hubungan signifikan antara rendahnya motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta koefisien korelasi (r) sebesar 0,636 yang menunjukkan bahwa hubungan dalam kategori kuat, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat rendahnya motivasi belajar, semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Qur'am Hadis, dan sebaliknya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara rendahnya *self-efficacy* dan rendahnya motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik, yaitu $0,001 < 0,05$ serta koefisien korelasi (r) berada pada kategori kuat, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya, semakin rendah tingkat rendahnya *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa secara simultan, maka semakin rendah pula kecenderungan prokrastinasi akademik pada pembelajaran Qur'an Hadis, dan sebaliknya.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penting untuk mulai meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi belajar secara bertahap, misalnya dengan membiasakan menyelesaikan tugas tepat waktu, membuat target belajar yang realistis, serta menghargai setiap keberhasilan kecil yang dicapai.
2. Bagi guru, khususnya dalam pembelajaran Qur'an Hadis perlu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, serta memberikan dukungan positif kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat membantu siswa dalam mengatur tugas secara lebih terstruktur agar siswa tidak merasa terbebani.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik, seperti manajemen waktu, lingkungan keluarga, dan lain sebagainya. Selain itu, dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran agar dapat memahami lebih dalam kondisi siswa, seperti bagaimana mereka memandang kemampuan dirinya, alasan kurangnya motivasi, serta penyebab munculnya kebiasaan menunda tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Abidin, Dindin, Desy AK Sembiring, Nofirman, Asep Setiawan, and Antonius Rino Vanchapo. "The Analysis of Relationship Between Students Academic Procrastination Behavior and Students Learning Motivation." *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (2023): 200–204. <https://doi.org/10.55352/mudir>.
- Abu, Ardillah. *Efikasi Diri: Kekuatan Regulasi Emosi Dan Optimisme*. Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2025.
- Achadah, Alif, and Eka Desi Mulyati. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2020. <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15559>.
- Adibah Nur Damiyati, Ecep Supriatna, Mic Finanto Ario Bangun. "Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA." *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 5, no. 2 (2025): 776–85. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i2.6372>.
- Al-Abrasyi, and M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- Alexander Rozental, Per Carlbring. "Understanding and Treating Procrastination: A Review of a Common Self-Regulatory Failure." *Psychology* 5, no. 13 (2014): 1488–1502. <http://dx.doi.org/10.4236/psych.2014.513160>.
- Alfiah, Achmad Nur, and Erny Roesminingsih. "Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 12 (2024): 667–78. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan>.
- Alifudin, Alfi, Kholil Nawawi, and Reni Sinta Dewi. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 6 Kota Bogor." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 3 (2025): 1386–93. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i3.1499.
- Aminah, Ani Wardah, Nurul Auliah. "Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMK Muhammadiyah Banjarmasin." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 21388–98. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5652>.
- Ana Putri Isnaini, Kutsiyyah. "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan." *JAPKP: Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–29. <http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v6i1.35320>.
- Anisa Agustanti, Hardani Dwi Jayanti, Paholo Imam Prokoso. "Hubungan Self-Efficacy, Motivasi Belajar, Dan Self-Management Dengan Prokrastinasi Akademik." *IECJ: Islamic Education and Counseling Journal* 1, no. 1 (2022). <https://jurnal.stitihsanulfikri.ac.id/index.php/iecj/article/view/10>.
- Anjelika, Bella, Bella Anggraini, Bella Puspita, and Devi Fitria. "Pembelajaran Al-Quran Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi Di Madrasah Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Generasi Tarbiyah* 1 (2022): 135–40. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt>.

- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Edited by christine. New York: W.H.Freeman and Company, 1995.
- Bruce W. Tuckman. "The Development and Concurrent Validity of the Procrastination Scale." *Educational and Psychological Measurement* 51, no. 2 (n.d.). <https://doi.org/10.1177/0013164491512022>.
- Chindy Adelya, Dian Ayu, Ketut Prasetyo, Nuansa Bayu Segara. "Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri Kecamatan Sidoarjo." *Jurnal Dialektika* 4, no. 4 (2024): 16–32. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/64591>.
- Christy Silaban, Chintya. "Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Di SMA Negeri 2 Padang Bolak." Universitas Medan Area, 2023.
- Clear, James. *Atomic Habits: An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones Tiny Changes, Remarkable Results*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Cruz, J., and R. Lopes. "Self-Efficacy , Stress and Well-Being in the Transition to Higher Education." *Education: European Psychiatry*, 2023, 478–79. <https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2023.1024>.
- Damanik, Muhammad, and Mutia Alamiah Warda. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 447–52. <https://journal.staittd.ac.id/index.php /436/304/1185>.
- Danuri, and Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru, n.d.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dwi Nur Rahma, Rizqi Ilyasa Aghni. "Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Akuntansi Dasar Siswa" *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 13, no. 3 (2024): 62–80. <https://journal.student.uny.ac.id/kpai/article/view/24693/19621>.
- Eccles, Jacquelynne S, and Allan Wigfield. "Motivational Beliefs, Values, and Goals." *Annual Review of Psychology* 53 (2002): 109–32. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>.
- Egi Koswara, Randwitya Ayu Ganis, Anggun Pertiwi. "Tingkat Motivasi Belajar Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang." *Jurnal Psikolog Dan Konseling West Science* 3, no. 4 (2025): 550–59. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v3i04.2558>.
- Elisa Maharani et al. *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Faktor Yang Memengaruhi*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Fijannati, Salsabila Pahala. "Motivasi Belajar, Self Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 3918–23. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4271>.
- Fraenkel, Jack. R. *How to Design and Evaluate in Education*. New York: McGraw-Hill, 2012.
- Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press, 2016.

- Herwati et al. *Motivasi Dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Edited by Ira Atika Putri. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Indrawati, Maria Yuli. "Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP." *Jurnal Psiko Edukasi* 20, no. 2 (2022): 151–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i2.3839>.
- Iredho Fani Reza. "Hubungan Antara Motivasi Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa." *HUMANITAS Indonesian Psychological Journal* 12, no. 1 (n.d.): 39–44. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i1.3827>.
- Irfan, Katarius, Rahmat Waruwu, Hosianna R Damanik, Justin F Lase, and Famahato Lase. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Di UPTD Smp Negeri 2 Gunungsitoli Utara." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)* 5, no. 3 (2024): 309–19. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i3.21070>.
- Jane B. Burka & Lenora M. Yuen. *Procrastination: Why You Do It, What to Do About It Now*. Cambridge: Da Capo Press, 2008.
- Jeanne Ellis Ormrod et al. *Educational Psychology: Developing Learners*. New Zealand: Pearson Education, 2024.
- Jihan Salsalbila, Firman. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Di Era New Normal Di SMAN 2 Painan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 17788–96. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9184>.
- Joseph R. Ferrari et al. *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. Edited by C.R Snyder. New York: Plenum Press, 1995.
- Kaparang, Kevin M.V., and Rosalina A.M. Koleangan. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Area Manado." *Jurnal EMBA* 6, no. 4 (2018): 3743–52. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21900>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014.
- Khairunnisa Azzahra & Fauzan. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Selatan 07." *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2023): 51–56. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.27392>.
- Laily, Nur. *Efikasi Diri Dan Perilaku Inovasi*. Sidoarjo: Indomedia Pusaka, 2018.
- Lianto. "Self-Efficacy : A Brief Literature Review." *Jurnal Manajemen Motivasi* 15, no. 2 (2019): 55–61. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>.
- Liberti Dthingi Pui, Yohanes Demon Doni, Stefanus Lio. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa UPTD SMPN 10 Kupang." *Social, Humanities, and Educational Studies* 8, no. 4 (2025): 792–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v8i4.109900>.
- Liu, Guoqing et al. "Academic Self-Efficacy and Postgraduate Procrastination : A Moderated Mediation Model." *Front Psychol* 11, no. 1752 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01752>.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. Edited by Rose Kusumaningratri. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia Group, 2010.
- MA Mu'allimin. "Sejarah MA Mu'allimin NWDI Pancor," n.d. <https://mamualliminnwdipancor.sch.id/>.
- Machalli, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: FITK

- UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Martono, Puput Nurma, Minarni Minarni, and Arie Gunawan Hazairin Zubair. "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Kota Makassar." *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 2 (2023): 660–65. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.3504>.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Maslow, A.H. *Motivation and Personality*. United States America: Harper & Row Publishers, 1954.
- Maulana, Andi. "Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa." *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (2022): 133–39. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.
- Muhammad Fery Irawan et al. "Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa." *Jurnal Educazioone : Jurnal PPndidikan, Pembelajaran, Dan Bimbingan Konseling* 11, no. 1 (2023): 21–31. <https://doi.org/10.56013/edu.v11i1.2294>.
- Muhammad Ma'ruf Asy'ari. "Pengaruh Dukungan Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Pembelajaran Fikih." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2025.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nazhirotul Munawwaroh, Henny Indreswari, Yuliati. "Analisis Hubungan Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 7, no. 2 (2022): 108–18. <https://doi.org/10.17977/um027v7i22022p108-118>.
- Novarianing Asri, Dahlia. *Prokrastinasi Akademik: Teori Dan Riset Dalam Perspektif Pembelajaran*. Edited by Davi Apriandi. Madiun: UNIPMA Press, 2018.
- Novirson, Rizki, and Khadijah Lubis. "Achievement Motivation and Academic Procrastination: A Correlation Studies." *BISMA: The Journal of Counseling* 4, no. 3 (2020): 260–64. <http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v4i1>.
- Nurti Nashoha. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prokrastinasi Pada Pelajar Dan Mahasiswa 2022/2023." Universitas Ma'arif Lampung, 2023. <https://digilib.umala.ac.id/index.php>.
- P, Steel. "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure." *Psychological Bulletin* 133, no. 1 (n.d.): 65–94. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-2909.133.1.65>.
- Permana, Bayu. "Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah" *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 3 (n.d.): 87–94. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/4498>.
- Pratama, Desta Nanda, and Rudy Irawan. "Academic Procras Tination : How Does It Correlate with Students ' Self - Efficacy in Higher Education ?" *Journal of Inovation and Research in Primary Education* 4, no. 4 (2025): 3769–79. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2534>.
- Purba, J. H. V. *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. Indonesia: Kesatuan Press, 2024.
- Putri Andam Sari, Yulisza Syahtiani. "Hubungan Prokrastinasi Akademik, Motivasi Belajar Dan Kecanduan Smartphone Pada Siswa SMP Di Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 13225–31.

- <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.27228>.
- Putri, Miftahurrahmi, and Yoliviana Irna Aviani. "Gambaran Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Negeri X Di Sumatera Barat." *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 20 (2024): 393–99. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2049>.
- Pychyl, Timothy A. *Conceptualizing the Relations of Procrastination to Health and Well-Being*. New York: Penguin Group, 2010.
- Rad, Hamidreza Farhadi, Shima Bordbar, Jamshid Bahmaei, Marjan Vejdani, and Ali Reza Yusefi. "Predicting Academic Procrastination of Students Based on Academic Self-Efficacy and Emotional Regulation Difficulties." *Scientific Reports*, 2025, 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-87664-7>.
- Rahmadian, Noor Anida, Sulistyana, and Muhammad Arsyad. "Kontribusi Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 27 Banjarmasin." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 6, no. 2 (2020): 83–87. <https://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>.
- Rangkuti, Nurlatifah. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Robert M. Klassen, Lindsey L. Krawchuk, Sukaina Rajani. "Academic Procrastination of Undergraduates: Low Self-Efficacy to Self-Regulate Predicts Higher Levels of Procrastination." *Contemporary Educational Psychology* 33, no. 4 (n.d.): 915–31. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2007.07.001>.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Schunk, Dale. *The Development of Academic Self-Efficacy*. California: Academic Press, 2002.
- Shodiq, Wahid Nur, Umbu Tagela, Yustinus Windrawanto, and Sejarah Artikel. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 6, no. 2 (2023). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>.
- Supriyatno, Yanto. "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa (Sebuah Studi Kasus Pada Siswa Di MTs Al-Bukhori Brebes)." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.312>.
- Suryaningsih, Ita, and Rizqi Azhari Rahim. "Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia " *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 85–91. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/401>.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2023. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Syilma Aulia Syapira, Budiman, Mohd Nasir Selamat. "Self-Efficacy And Self-Regulation With Academic Procrastination In Muslim Adolescents During The Online Learning Period." *PSIKIS : Jurnal Psikologi Islami* 8, no. 1 (2022): 88–101. <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i1.11894>.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tirtha Syaputra, Indri Dwisari, and Nabilah Hanifah Galingging. "Analisis

- Pengaruh Tingkat Disposable Income, Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syari'Ah Berbasis Digital." *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta* 6, no. 01 (2024): 163–80. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v6i01.289>.
- Turki, M. "Relationship between Self-Esteem, Self-Efficacy and Academic Procrastination among Medical Students." *Cambridge University Press* 66, no. S1:S554-S554 (2023): 2023. <https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2023.1170>.
- Venanda, Yana Anggita. "The Relationship between Self-Efficacy and Academic Procrastination in Thesis Completion for Students." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 17, no. April (2022): 40–55. <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8090>.
- Visser, Lennart, Fred A.J. Korthagen, and Judith Schoonenboom. "Differences in Learning Characteristics between Students with High, Average, and Low Levels of Academic Procrastination: Students' Views on Factors Influencing Their Learning." *Frontiers in Psychology* 9, no. MAY (2018): 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00808>.
- Wahyuni, Nurul, and Wahidah Fitriani. "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam" 11, no. 2 (2022): 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>.
- Wara, Shindi Shella May, Andri Fauzan Adzima, Muhammad Nasrudin, and Alfian Rizaldy Pratama. "Evaluasi Kinerja Uji Normalitas Pada Ragam Distribusi Dan Ukuran Sampel." *Jurnal Diferensial* 7, no. 2 (2025): 172–83. <https://doi.org/10.35508/jd.v7i2.24042>.
- Wikipedia. *The American College Dictionary*. United States America: Random House, 1947. https://en.wikipedia.org/wiki/American_College_Dictionary.
- Yanting Zhang. "The Multiple Mediating Effects of Self-Efficacy and Resilience on The Relationship between Social Support and Procrastination among Vocational College Students: A Cross-Sectional Study." *BMC Public Health* 24, no. 1958 (2024). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19487-6>.
- Yuliana, Yuliana, Mungin Eddy Wibowo, and Mulawarman Mulawarman. "The Influence of Self-Control Through Self-Efficacy on Academic Procrastination." *Jurnal Bimbingan Konseling* 11, no. 4 (2022): 301–7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.
- Zagoto, Laurence. "Efikasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 386–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : 386/Ps/TL.00/02/2026

06 Februari 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

**Kepala Sekolah MA Mu'allimin NWDI Pancor
Di Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ika Khalroni
NIM : 240101210021
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Samsul Hady, M.Ag
2. Dr. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
Judul Penelitian : Hubungan Rendahnya Self-efficacy dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Pancor
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN HAMZANWADI
PONDOK PESANTREN DARUNNAHDLATAIN NAHDLATUL WATHAN
MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMIN NAHDLATUL WATHAN
STATUS : TERAKREDITASI A
BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH /MADRASAH
(BAN – S/M) TANGGAL, 9 DESEMBER 2021
NSM : 13125 2030 004
NPSN : 50222565

Alamat : Jalan TGH Muhammad Zaimuddin Abdul Majid No 39 Gang NWDI II Pancor 83611 Telp.0376) 21494 Lombok Timur NTB

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 2650/C.2650/Ls-59/MA.MN/IV/2025

Bismillahi wabihamdihi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MA Mu'allimin NWDI Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur :

Dengan ini merekomendasikan santri kami :

Nama : IKA KHAIRONI
NIM : 240101210021
Program Study : Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Malang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis terhitung mulai 12 Februari sampai dengan 06 April 2026 dengan judul: Hubungan Rendahnya Self-efficacy dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) Pancor.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Wallohul muwaffiqu walhadi ila sabilirrosyad

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Pancor, 17 Syawal 1947 H
06 April 2026 M
Kepala Madrasah,


(H. MUNAWAR, M.Pd.)
NIP.196712312003121006

Lampiran 3 Angket Penelitian

Variabel *Self-efficacy*

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sering merasa belum siap saat harus mengerjakan tugas pelajaran.				
2	Saya sering tidak memahami tingkat kesulitan tugas yang diberikan.				
3	Saya sering menunda pengerjaan tugas meskipun ada waktu.				
4	Saya mengerjakan tugas tanpa membaginya ke dalam tahap-tahap.				
5	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan.				
6	Saya sering mengabaikan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.				
7	Saya tetap berusaha meskipun mengalami kesulitan saat belajar.				
8	Saya mudah menyerah ketika menemui kesulitan belajar.				
9	Saya menyelesaikan tugas sampai tuntas meskipun membutuhkan waktu lama.				
10	Saya sering meninggalkan tugas sebelum selesai.				
11	Saya merasa yakin dengan kemampuan diri dalam mengerjakan tugas pelajaran.				
12	Saya sering meragukan kemampuan diri saat mengerjakan tugas pelajaran.				
13	Keyakinan saya dalam belajar mudah berubah-ubah.				
14	Saya tidak mudah menyerah ketika mendapatkan nilai yang kurang baik.				
15	Nilai yang kurang baik membuat saya cepat putus asa.				
16	Saya berusaha belajar kembali setelah mengalami kegagalan.				
17	Saya sulit memulai belajar kembali setelah mengalami kegagalan.				
18	Saya terus berusaha belajar meskipun hasilnya belum sesuai harapan.				
19	Saya mengurangi usaha belajar ketika hasil belum sesuai harapan.				
20	Saya belajar dan mengerjakan tugas secara rutin.				
21	Saya tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur.				
22	Saya menerima saran dan arahan guru dalam pembelajaran.				
23	Saya kurang memperhatikan saran dan arahan guru.				

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
24	Saya menggunakan saran guru untuk memperbaiki hasil belajar.				
25	Saya jarang menggunakan saran guru untuk memperbaiki hasil belajar.				
26	Saya merasa kesulitan belajar pada banyak mata pelajaran.				
27	Saya dapat mengikuti pelajaran pada berbagai bidang studi.				
28	Saya kesulitan mengikuti pembelajaran pada beberapa bidang studi.				
29	Saya menggunakan pengalaman belajar sebelumnya untuk memahami pelajaran baru.				
30	Saya jarang memanfaatkan pengalaman belajar sebelumnya untuk pelajaran baru.				
31	Saya menggunakan kembali cara belajar yang pernah berhasil.				
32	Saya jarang menggunakan cara belajar yang pernah berhasil.				
33	Saya kesulitan menyesuaikan cara belajar dengan jenis tugas yang berbeda.				
34	Perubahan situasi belajar membuat strategi belajar saya tidak berjalan baik.				

Variabel Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.				
2	Saya kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.				
3	Saya merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran.				
4	Saya memahami manfaat belajar bagi masa depan.				
5	Saya belum memahami manfaat belajar bagi diri sendiri.				
6	Saya menyadari bahwa belajar adalah hal yang penting.				
7	Saya merasa puas dengan proses belajar yang dijalani.				
8	Saya sering tidak puas dengan proses belajar yang dijalani.				
9	Saya jarang merasa puas dengan hasil belajar sendiri.				
10	Arahan dari guru jarang mendorong saya untuk belajar.				
11	Pujian atau dorongan dari guru membuat saya lebih semangat belajar.				
12	Dorongan dari guru tidak banyak memengaruhi semangat belajar saya.				
13	Kurangnya dukungan keluarga membuat saya kurang semangat belajar.				
14	Lingkungan belajar yang kurang kondusif mengganggu kegiatan belajar saya.				

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
15	Saya tetap kurang termotivasi meskipun ada penghargaan.				
16	Saya sering belajar tanpa keseriusan.				
17	Saya jarang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
18	Kesulitan belajar sering membuat saya berhenti berusaha.				
19	Saya mudah menghentikan usaha belajar ketika hasil belum baik.				
20	Saya tidak memiliki target yang jelas dalam belajar.				
21	Saya mengetahui arah pencapaian yang ingin diraih dalam belajar.				
22	Saya sering belajar tanpa arah pencapaian yang jelas.				
23	Saya membuat rencana belajar untuk mencapai tujuan belajar.				
24	Saya jarang membuat rencana belajar.				
25	Usaha belajar yang dilakukan sering tidak terarah.				

Variabel Prokrastinasi Akademik

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya segera memulai tugas setelah tugas diberikan.				
2	Saya menunda memulai tugas meskipun sudah diberikan.				
3	Saya tidak menghindari tugas ketika harus mulai mengerjakannya.				
4	Saya sering menghindari saat harus mulai mengerjakan tugas.				
5	Saya menyelesaikan tugas sesuai waktu yang direncanakan.				
6	Saya menunda penyelesaian tugas meskipun sudah mulai mengerjakannya.				
7	Saya menyelesaikan tugas sampai benar-benar tuntas.				
8	Saya sering meninggalkan tugas dalam keadaan belum tuntas.				
9	Saya mengerjakan tugas dengan tenang tanpa terburu-buru.				
10	Saya sering mengerjakan tugas secara terburu-buru menjelang batas waktu.				
11	Saya sering menyelesaikan tugas lebih lambat dari waktu yang ditentukan.				
12	Saya sering melewati tenggat waktu pengumpulan tugas.				
13	Banyak waktu belajar saya terbuang tanpa hasil.				
14	Saya sering tidak jelas menentukan prioritas kegiatan.				
15	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dengan baik.				
16	Rencana belajar yang dibuat sering tidak dijalankan.				

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
17	Tindakan belajar saya sering tidak sesuai dengan rencana.				
18	Saya sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.				
19	Saya memperhatikan batas waktu pengumpulan tugas.				
20	Saya sering mengabaikan batas waktu pengumpulan tugas.				
21	Tugas sering menumpuk karena tidak segera dikerjakan.				
22	Saya lebih memilih hiburan lain daripada mengerjakan tugas.				
23	Saya sering menghindari tugas yang terasa berat.				
24	Saya enggan mengerjakan tugas yang diberikan.				
25	Saya sering menunda tugas dengan berbagai alasan.				

Lampiran 4 Hasil Angket Penelitian

Nama : Fariq Aitica Alfatmahan
Kelas : Xi Aqawa 1

Kuesioner Penelitian "Hubungan Rendahnya *Self-efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik pada Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Mu'allimin NWDI Pancor"

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban untuk menunjukkan kesesuaian kondisi teman-teman dengan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini, keterangannya sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Tingkat *Self-efficacy* Siswa

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	TS	STS	
1	Saya sering merasa belum siap saat harus mengerjakan tugas pelajaran. <i>N</i>			✓		3
2	Saya sering tidak memahami tingkat kesulitan tugas yang diberikan. <i>N</i>			✓		3
3	Saya sering menunda pengerjaan tugas meskipun ada waktu. <i>N</i>				✓	4
4	Saya mengerjakan tugas tanpa membaginya ke dalam tahap-tahap. <i>N</i>		✓			2
5	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan. <i>P</i>	✓				4
6	Saya sering mengabaikan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas. <i>N</i>			✓		3
7	Saya tetap berusaha meskipun mengalami kesulitan saat belajar. <i>P</i>	✓				4
8	Saya mudah menyerah ketika menemui kesulitan belajar. <i>N</i>				✓	4
9	Saya menyelesaikan tugas sampai tuntas meskipun membutuhkan waktu lama. <i>P</i>	✓				4
10	Saya sering meninggalkan tugas sebelum selesai. <i>N</i>			✓		3
11	Saya merasa yakin dengan kemampuan diri dalam mengerjakan tugas pelajaran. <i>P</i>		✓			3
12	Saya sering meragukan kemampuan diri saat mengerjakan tugas pelajaran. <i>N</i>			✓		3
13	Keyakinan saya dalam belajar mudah berubah-ubah. <i>N</i>			✓		3
14	Saya tidak mudah menyerah ketika mendapatkan nilai yang kurang baik. <i>P</i>	✓				4
15	Nilai yang kurang baik membuat saya cepat putus asa. <i>N</i>				✓	4
16	Saya berusaha belajar kembali setelah mengalami kegagalan. <i>P</i>		✓			3
17	Saya sulit memulai belajar kembali setelah mengalami kegagalan. <i>N</i>				✓	4

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	TS	STS	
18	Saya terus berusaha belajar meskipun hasilnya belum sesuai harapan. P		✓			3
19	Saya mengurangi usaha belajar ketika hasil belum sesuai harapan. H			✓		3
20	Saya belajar dan mengerjakan tugas secara rutin. P		✓			3
21	Saya tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur. H			✓		3
22	Saya menerima saran dan arahan guru dalam pembelajaran. P	✓				4
23	Saya kurang memperhatikan saran dan arahan guru. H			✓		3
24	Saya menggunakan saran guru untuk memperbaiki hasil belajar. P	✓				4
25	Saya jarang menggunakan saran guru untuk memperbaiki hasil belajar. H			✓		3
26	Saya merasa kesulitan belajar pada banyak mata pelajaran. H		✓			2
27	Saya dapat mengikuti pelajaran pada berbagai bidang studi. P		✓			3
28	Saya kesulitan mengikuti pembelajaran pada beberapa bidang studi. H		✓			2
29	Saya menggunakan pengalaman belajar sebelumnya untuk memahami pelajaran baru. P		✓			3
30	Saya jarang memanfaatkan pengalaman belajar sebelumnya untuk pelajaran baru. H			✓		3
31	Saya menggunakan kembali cara belajar yang pernah berhasil. P	✓				4
32	Saya jarang menggunakan cara belajar yang pernah berhasil. H				✓	4
33	Saya kesulitan menyesuaikan cara belajar dengan jenis tugas yang berbeda. H		✓			2
34	Perubahan situasi belajar membuat strategi belajar saya tidak berjalan baik. H		✓			2

Tingkat Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	TS	STS	
1	Saya tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. P		✓			3
2	Saya kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. H			✓		3
3	Saya merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran. P		✓			3
4	Saya memahami manfaat belajar bagi masa depan. P	✓				4
5	Saya belum memahami manfaat belajar bagi diri sendiri. H				✓	4
6	Saya menyadari bahwa belajar adalah hal yang penting. P	✓				4
7	Saya merasa puas dengan proses belajar yang dijalani. P		✓			3
8	Saya sering tidak puas dengan proses belajar yang dijalani. H			✓		3
9	Saya jarang merasa puas dengan hasil belajar sendiri. H			✓		3
10	Arahan dari guru jarang mendorong saya untuk belajar. H			✓		3
11	Pujian atau dorongan dari guru membuat saya lebih semangat belajar. P	✓				4
12	Dorongan dari guru tidak banyak memengaruhi semangat belajar saya. H				✓	4

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	TS	STS	
13	Kurangnya dukungan keluarga membuat saya kurang semangat belajar. <i>N</i>		✓			2
14	Lingkungan belajar yang kurang kondusif mengganggu kegiatan belajar saya. <i>N</i>	✓				1
15	Saya tetap kurang termotivasi meskipun ada penghargaan. <i>N</i>			✓		3
16	Saya sering belajar tanpa keseriusan. <i>N</i>			✓		3
17	Saya jarang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. <i>N</i>				✓	4
18	Kesulitan belajar sering membuat saya berhenti berusaha. <i>N</i>				✓	4
19	Saya mudah menghentikan usaha belajar ketika hasil belum baik. <i>N</i>			✓		3
20	Saya tidak memiliki target yang jelas dalam belajar. <i>N</i>			✓		3
21	Saya mengetahui arah pencapaian yang ingin diraih dalam belajar. <i>P</i>		✓			3
22	Saya sering belajar tanpa arah pencapaian yang jelas. <i>N</i>			✓		3
23	Saya membuat rencana belajar untuk mencapai tujuan belajar. <i>P</i>		✓			3
24	Saya jarang membuat rencana belajar. <i>N</i>			✓		3
25	Usaha belajar yang dilakukan sering tidak terarah. <i>N</i>			✓		3

Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya segera memulai tugas setelah tugas diberikan.	P	✓		
2	Saya menunda memulai tugas meskipun sudah diberikan.	N			✓
3	Saya tidak menghindari tugas ketika harus mulai mengerjakannya.	P	✓		
4	Saya sering menghindari saat harus mulai mengerjakan tugas.	N		✓	
5	Saya menyelesaikan tugas sesuai waktu yang direncanakan.	P	✓		
6	Saya menunda penyelesaian tugas meskipun sudah mulai mengerjakannya.	N		✓	
7	Saya menyelesaikan tugas sampai benar-benar tuntas.	P	✓		
8	Saya sering meninggalkan tugas dalam keadaan belum tuntas.	N			✓
9	Saya mengerjakan tugas dengan tenang tanpa terburu-buru.	P	✓		
10	Saya sering mengerjakan tugas secara terburu-buru menjelang batas waktu.	N		✓	
11	Saya sering menyelesaikan tugas lebih lambat dari waktu yang ditentukan.	N		✓	
12	Saya sering melewati tenggat waktu pengumpulan tugas.	N		✓	
13	Banyak waktu belajar saya terbuang tanpa hasil.	N	✓		
14	Saya sering tidak jelas menentukan prioritas kegiatan.	N		✓	
15	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dengan baik.	N			✓
16	Rencana belajar yang dibuat sering tidak dijalankan.	N		✓	
17	Tindakan belajar saya sering tidak sesuai dengan rencana.	N		✓	
18	Saya sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.	N		✓	
19	Saya memperhatikan batas waktu pengumpulan tugas.	P	✓		
20	Saya sering mengabaikan batas waktu pengumpulan tugas.	N			✓

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
21	Tugas sering menumpuk karena tidak segera dikerjakan.				✓
22	Saya lebih memilih hiburan lain daripada mengerjakan tugas.				✓
23	Saya sering menghindari tugas yang terasa berat.				✓
24	Saya enggan mengerjakan tugas yang diberikan.				✓
25	Saya sering menunda tugas dengan berbagai alasan.				✓

"Terima kasih atas waktunya, semoga segala cita-cita dikabulkan Sang Pencipta, aamiin-"

Hormat saya,

Peneliti

Lampiran 5 Hasil Uji hipotesis

Uji Korelasi Sederhana (Parsial)

Correlations				
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.728**	.705**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001
	N	174	174	174
X2	Pearson Correlation	.728**	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001
	N	174	174	174
Y	Pearson Correlation	.705**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	
	N	174	174	174
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Uji Korelasi Berganda (Simultan)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.727 ^a	.529	.524	7.393	.529	96.094	2	171	<,001
a. Predictors: (Constant), X2, X1									

Lampiran 6 Dokumentasi



Dokumentasi Uji Coba Instrumen Penelitian



Dokumentasi Pengisian Angket Penelitian

Biodata Peneliti



Nama : Ika Khaironi

NIM : 240101210021

Tempat, tanggal lahir : Kekalek, 30 Agustus 2002

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Kekalek, Desa Darmasari, Kec. Sikur, Kab.
Lombok Timur, NTB

Email : ikakhaironi.mhs@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 6 Sikur (2008-2014)
2. MTs. Hizbul Wathan NW (2014-2017)
3. MA NW Narmada (2017-2020)
4. UIN Mataram (2020-2024)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim (2024-sekarang)